

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI JURUSAN IPA DAN IPS SMA NEGERI 1  
DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006 DALAM  
MEMAHAMI CERITA PENDEK "HARGA SEORANG PEREMPUAN"**

**KARYA IDA AYU OKA RUSMINI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**Lusia Ayang**

**011224041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI JURUSAN IPA DAN IPS SMA NEGERI 1  
DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006 DALAM  
MEMAHAMI CERITA PENDEK "HARGA SEORANG PEREMPUAN"**

**KARYA IDA AYU OKA RUSMINI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**Lusia Ayang**

**011224041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI JURUSAN IPA DAN IPS SMA NEGERI 1  
DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006 DALAM  
MEMAHAMI CERITA PENDEK "HARGA SEORANG PEREMPUAN"  
KARYA IDA AYU OKA RUSMINI**

Oleh

**Lusia Ayang**  
**NIM: 011224041**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Tanggal 9 September 2006



**Dr. Y. Karmin, M.Pd.**

Dosen Pembimbing II

Tanggal 9 September 2006



**Drs. P. Hariyanto**

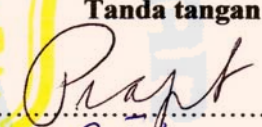
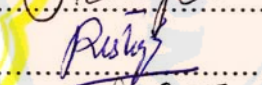

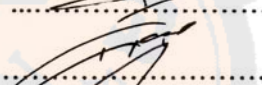
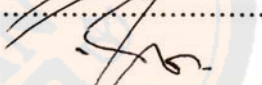
**SKRIPSI**  
**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI JURUSAN IPA DAN IPS SMA NEGERI 1**  
**DEPOK, SLEMAN , YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006 DALAM**  
**MEMAHAMI CERITA PENDEK "HARGA SEORANG PEREMPUAN"**

**KARYA IDA AYU OKA RUSMINI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Lusia Ayang**  
**NIM: 011224041**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 6 Agustus 2007  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Susunan Panitia Penguji

<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua : 1.Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	
Sekretaris : 2. L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota : 3. Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
4. Drs. P. Hariyanto	
5. Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	

Yogyakarta 6 Agustus 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
**Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Agustus 2007

Penulis



Lusia Ayang



*MOTO*

*Tabahkanlah Hati.*

*Jika Tuhan memberikan beban,  
akan diberikan- Nya pula kekuatan untuk memikulnya.  
(Kardinal Willebrands)*

*Sesungguhnya aku ini adalah Hamba Tuhan*

*Jadilah padaku,  
Menurut perkataanmu itu.*

*(Lukas, 1: 38)*

*Dalam kesesakan  
aku telah berseru kepada Tuhan,  
Tuhan telah menjawab aku  
dengan memberi kelegaan.*

*(Mazmur 118: 5)*

*PERSEMBAHAN*

*Sebagai wujud rasa terima kasihku,  
Atas perhatian, pengorbanan, cinta, dan  
dukungan yang telah kuterima,*

*Kupersembahkan,  
Karya kecilku ini kepada:*

*Yesus, Bunda Maria, dan Santo Yosef  
Papa Stanislaus Anyi & Mama C. Ariyati Awe  
Adik-adikku: Herlina, Jeri, dan Paul  
YB. Triatmoko Kustadi, S.Si*

## ABSTRAK

**Ayang, Lusia. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 dalam Memahami Cerita Pendek "Harga Seorang Perempuan" Karya Ida Ayu Oka Rusmini. Skripsi Sarjana FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma***

Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa kelas XI dalam memahami cerita pendek. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dalam memahami cerita pendek "Harga Seorang Perempuan" karya Ida Ayu Oka Rusmini, dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dalam memahami cerita pendek "Harga Seorang Perempuan" karya Ida Ayu Oka Rusmini

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Data yang diperoleh dikoreksi sesuai dengan kunci jawaban yang telah disiapkan. Siswa yang menjawab benar diberi skor satu, sedangkan yang menjawab salah diberi skor nol. Setelah itu peneliti membuat tabulasi dan menghitung rata-rata ideal dan simpangan baku ideal, yang dikonversikan ke dalam pedoman konversi angka skala sepuluh. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siswa jurusan IPA dan IPS, peneliti menggunakan rumus *uji-t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan memahami cerita pendek "Harga Seorang Perempuan" karya Ida Ayu Oka Rusmini siswa kelas XI jurusan IPA *hampir sedang*, (2) kemampuan memahami cerita pendek "Harga Seorang Perempuan" karya Ida Ayu Oka Rusmini siswa kelas XI jurusan IPS *hampir sedang*, (3) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam memahami cerita pendek "Harga Seorang Perempuan" karya Ida Ayu Oka Rusmini antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberi saran agar para guru khususnya yang mengajar di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya cerita pendek. Selain itu, guru juga perlu mengoleksi berbagai jenis cerita pendek dari beberapa pengarang yang nantinya dapat dipilih sebagai salah satu materi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang sastra bisa mencapai hasil yang maksimal.



**ABSTRACT**

**Ayang, Lusia. 2006. *The Ability of the Second Grade Students of Science and Social Departement of SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, Academic Year 2005/2006 to Understand "Harga Seorang Perempuan"* Short Story Written by Ida Ayu Oka Rusmini. Under Graduate Thesis Of Teacher Training and Education Faculty. Yogyakarta: Sanata Dharma University.**

This research studies about the ability of the second grade students to understand short stories. The aims of the research are to describe the ability level of the second grade students of Science and Social Departement of SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta to understand "Harga Seorang Perempuan" short story written by Ida Ayu Oka Rusmini, and to describe the different of ability between the second grade students of Science and Social Departement of SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta in understanding "Harga Seorang Perempuan" written by Ida Ayu Oka Rusmini.

This research is a descriptive quantitative research. This research instrument is an objective test with four options. The data gathered is compared to key answers prepared before. A student with a correct answer gets one score, while student with wrong answer gets zero score. After that, the researcher makes tabulation, then calculates the ideal mean and standard deviation which is converted into conversion range scale ten. To find out the significant difference between the students of Science Departement and of Social Departement, the researcher uses t-test formula.

The result of the research shows that: (1) the ability of the second grade students of Science Departement to understand the "Harga Seorang Perempuan" short story written by Ida Ayu Oka Rusmini is *almost medium*, (2) the ability of the second grade students of Social Departement to understand the "Harga Seorang Perempuan" short story written by Ida Ayu Oka Rusmini is *almost medium*, (3) there is no significant difference in understanding the "Harga Seorang Perempuan" short story written by Ida Ayu Oka Rusmini between the Science Departement Students and Social Departement Students.

Based on the result of this research, the writer gives suggestions to teachers, especially those who teach in SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, to improve the students' motivation and interest in letters teaching learning, especially short story. Besides, teachers need to collect many kinds of short stories written by some writers which may be chosen to be the teaching-learning material. So, we may hope the education and teaching Indonesian language, especially in letters could be maximal.

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Sang Kasih yang telah menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa rahmat Tuhan dan tanpa bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan telaten membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Romo Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Bapak dan Ibu Dosen PBSID yang telah membimbing penulis selama belajar dan berproses bersama di PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. F.X Sudadi selaku sekretaris di sekretariat PBSID yang dengan sabar memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Terima kasih atas bantuannya.
7. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta.
8. Bapak Riswiyanto Mp, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
9. Ibu M.M. Nuning., M.Pd selaku guru bidang studi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta yang dengan tulus dan sabar telah mendampingi penulis selama melakukan penelitian.
10. Para siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta yang dengan rela mau mengerjakan soal-soal tes yang diberikan penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku: Papa Stanislaus Anyi dan Mama Cristina Ariati Awe, yang dengan segenap cinta selalu mendoakan, menyayangi, dan memotivasi penulis dalam suka maupun duka. Mereka adalah "*air dalam kekeringanku*".
12. Bapak Ignatius Suparsan dan Ibu Maria Christiana Purwanti sekeluarga di Pelem Kecut. Doa dan dukungan mereka adalah "*tetesan embun*" bagiku.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Adik-adikku tercinta: Herlina Amoy, Alfonsus Jeri, dan Yohanes Paul. Tawacanda dan doa mereka adalah ”*senandung*” terindah dalam hidupku.
14. Sahabat sekaligus kekasihku YB. Triatmoko Kustadi, S. Si. Doa, cinta, kesabaran, dan perhatiannya adalah ”*lilin yang menerangi ketika api mulai redup*”.
15. Kakek dan nenekku: Bong Kon Jin (alm) dan Ngantung, serta Bong Ciu Kwet dan Cong Sam Ban. Terimakasih untuk doa dan dukungan kalian.
16. Sahabat dan saudaraku: Atik, Dora, Dewi, Igma, Sr. Hilda SCMM, Fr. Donatus Kumanireng HHK, Sisca WW 81, Erni, Langatan, Eti, Toni, Vian, Agus ”Paping”, Patan ”Bago”. Terima kasih sudah membuat aku selalu tersenyum.

Saudara-saudari dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun meteril selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Oleh karena itu, sumbang saran dari pembaca, penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta 6 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Variabel Penelitian dan Batasan Istilah.....	4
1. Variabel Penelitian.....	4
2. Batasan Istilah.....	4
F. Sistematika Penyajian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Kerangka Teori.....	10
1. Kemampuan Memahami Karya Sastra.....	10
2. Cerita Pendek.....	12

3. Unsur-unsur Pembangun Cerita pendek.....	15
a. Unsur Intrinsik.....	15
1). Tema dan Amanat.....	15
2). Alur.....	16
3). Tokoh dan Penokohan.....	20
4). Latar.....	22
5). Sudut Pandang.....	23
6). Gaya.....	25
b. Unsur Ekstrinsik.....	25
1). Psikologi Pengarang.....	26
2). Psikologi Pembaca.....	26
D. Pembelajaran Sastra di SMA.....	26
E. Jurusan di SMA.....	31
a. Jurusan IPA.....	31
b. Jurusan IPS.....	32
F. Pemilihan Jurusan.....	34
G. Hipotesis .....	35
H. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA dalam Memahami Cerpen.....	51
2. Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPS dalam Memahami Cerpen.....	54
3. Perbedaan Kemampuan Memahami Cerita Pendek Antara Siswa Jurusan IPA dan IPS.....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Untuk Jurusan IPA.....	32
Tabel 2. Jumlah Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Untuk Jurusan IPS.....	33
Tabel 3. Pedoman Patokan dengan Penghitungan Persentase Skala Sepuluh.....	46
Tabel 4. Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh.....	46
Tabel 5. Tabulasi Skor dan Penghitungan Jumlah Skor dengan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Siswa Jurusan IPA .....	50
Tabel 6. Tabulasi Skor dan Penghitungan Jumlah Skor dengan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Siswa Jurusan IPS.....	50
Tabel 7. Pedoman Konversi Angka Jurusan IPA ke dalam Skala Sepuluh.....	52
Tabel 8. Nilai Ubahan Hasil Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta.....	53
Tabel 9. Pedoman Konversi Angka Jurusan IPS ke dalam Skala Sepuluh.....	55
Tabel 10. Nilai Ubahan Hasil Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta .....	56
Tabel 11. Hasil Skor Siswa Jurusan IPA dan IPS Dalam Menjawab Soal-Soal Tes.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus.....	79
2. Cerpen.....	81
3. Kisi-Kisi Soal.....	101
4. Spesifikasi dengan Perimbangan Bobot Per Pokok Bahasan dan Tingkatan Kognitif dalam Persentase.....	109
5. Mencari Jumlah Soal untuk Tiap Sel .....	110
6. Mencari Jumlah Soal Kognitif.....	111
7. Instrumen Penelitian.....	112
8. Kunci Jawaban.....	120
9. Lembar Jawab Siswa Program IPA.....	121
10. Lembar Jawab Siswa Program IPS.....	124
11. Hasil Skor Siswa Kelas XI Program IPA.....	127
12. Hasil Skor Siswa Kelas XI Program IPS.....	130
13. Ijin Penelitian dari Fakultas.....	133
14. Ijin Penelitian dari BAPPEDA.....	134
15. Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian.....	135
Biografi Penulis.....	136

## BAB I

### PENDAHULUAN

Sebagai bab pembuka, bagian pendahuluan akan menguraikan tentang: (A) latar belakang, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian, (D) manfaat penelitian, (E) variabel penelitian dan batasan istilah, dan (F) sistematika penyajian.

#### A. Latar Belakang

Sastra adalah seni. Ia harus indah dan berguna bagi manusia. Sastra dihargai karena ia berguna bagi pengalaman hidup manusia, agar manusia lain dapat memetik pelajaran baik daripadanya dan agar manusia lebih mengerti manusia lain. Salah satu bentuk dari karya sastra itu adalah cerita pendek.

Cerita pendek adalah salah satu jenis karya fiksi yang relatif pendek. Seorang sastrawan kenamaan dari Amerika yang bernama Edgar Allan Poe mengatakan bahwa cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Jassin via Nurgiyantoro,10: 2005). Sementara itu Sumardjo (1984: 69) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengharapkan agar siswa mampu memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2003: 2). Pembelajaran sastra di SMA juga diharapkan dapat membantu pembelajar dalam berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, mendengarkan, ataupun melisankan karya sastra.

Peneliti memilih judul *Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini* dengan alasan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek, sedangkan alasan mengapa peneliti memilih SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta adalah karena di sekolah tersebut sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sudah diajarkan tentang bagaimana cara memahami sebuah karya sastra, khususnya cerita pendek.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik?
2. Sejauh mana kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang

Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik?

3. Adakah perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini, dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi: guru bahasa dan sastra Indonesia, dan peneliti lain.

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kelas XI SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran sastra, khususnya cerita pendek.

2. Bagi peneliti lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam hal memahami karya sastra, khususnya cerita pendek.

## **E. Variabel Penelitian dan Batasan Istilah**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami cerita pendek. Kemampuan memahami cerita pendek adalah kemampuan siswa dalam mengetahui atau mengerti isi suatu karya sastra (khususnya cerpen) dengan keterlibatan jiwa, yaitu memahami masalah yang diangkat oleh pengarang, pemahaman dan penghargaan atas penguasaan sastra yang meliputi teknik dan cara penulis menerapkan asas keserasian dan keutuhan, serta kemampuan untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan realitas sosial (Sumardjo dan Saini, 1994: 173 – 175).

### **2. Batasan Istilah**

#### **a. Karya Sastra**

Adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1986: 3).

#### **b. Cerita Pendek**

Adalah cerita yang berbentuk prosa fiksi yang relatif pendek, tidak sepanjang novel, panjangnya hanya tiga sampai empat halaman, dapat selesai dibaca dalam

waktu setengah sampai dua jam, namun mengandung makna yang dalam, bersifat rekaan dan, bersifat naratif atau penceritaan (Sumardjo dan Saini, 1986: 37).

c. Kemampuan Memahami

Adalah kemampuan siswa dalam mengetahui karya sastra (khususnya cerpen) dengan keterlibatan jiwa yaitu memahami masalah-masalah yang diangkat oleh pengarang, baik berdasarkan pengalaman nyata maupun imajinatif, sehingga pembaca bias menghargai dan mengagumi penguasaan sastrawan dalam memilih, mengolah, dan menyusun lambing-lambang dan akhirnya pembaca menemukan relevansi pengalaman yang ia dapat dari karya sastradengan pengalaman kehidupan nyata yang dihadapinya (Sumardjo dan Saini, 1986: 173 – 175).

d. Unsur Intrinsik

Adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang mencakup hal-hal "ruang dalam" sebuah karya sastra, yakni tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2005: 23).

e. Unsur Ekstrinsik

Adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, contohnya psikologi pengarang dan psikologi pembaca (Nurgiyantoro, 2005: 23).

## **F. Sistematika Penyajian**

Pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Landasan Teori. Bab dua berisi tentang penelitian sejenis atau relevan, kerangka teori yang meliputi: kemampuan memahami cerita pendek, unsur-unsur pembangun cerita pendek, pembelajaran sastra di SMA, jurusan di SMA, pemilihan jurusan di SMA, hipotesis dan kerangka berpikir.

Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Penutup. Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Landasan teori membahas tentang: (A) penelitian relevan, (B) kerangka teori, (C) pembelajaran sastra di SMA, (D) pemilihan jurusan di SMA, (E) hipotesis, dan (E) kerangka berpikir

#### A. Penelitian Relevan

Penelitian yang bermaksud mengetahui hasil kemampuan memahami berbagai macam jenis karya sastra sudah pernah dilakukan orang. Akan tetapi peneliti tidak menemukan penelitian tentang memahami cerita pendek berdasarkan jurusan IPA dan IPS. Untuk penelitian yang berdasarkan jurusan IPA dan IPS peneliti temukan dalam kemampuan berbahasa. Berikut beberapa skripsi yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi dengan judul *Kemampuan Apresiasi Siswa SD kelas 6 Terhadap Cerita Rakyat Indonesia di Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah*, oleh Sulistiawati tahun 1998.

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa SD kelas 6 dalam mengapresiasi cerita rakyat yang dikaitkan dengan aspek kognitif, yaitu kemampuan memahami karya sastra berdasarkan unsur intrinsik. Masalah yang dipecahkan yaitu bagaimana taraf apresiasi sastra siswa SD kelas 6 di kecamatan Prembun dalam memahami dan mengkaji unsur intrinsik cerita rakyat Indonesia. Populasi berjumlah 1.093 siswa



kelas 6 di kecamatan Prembun, yang tersebar di 37 SD. Dari 1093 siswa, 10% dari populasi dijadikan sebagai sample dengan sistem *Cluster Area Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf kemampuan apresiasi sastra siswa SD kelas 6 terhadap cerita rakyat Indonesia di Propinsi Jawa Tengah masih berada dalam taraf kemampuan kurang. Hal ini disebabkan pengajaran sastra di SD mengalami kegagalan dan mungkin juga disebabkan oleh kesalahan peneliti sendiri, yaitu faktor instrument yang terlalu banyak bahan bacaan cerita, sehingga siswa menjadi bingung dalam memahami isi bacaan, dan pedoman konversi nilai dan skala tabel evaluasi kurang sesuai dengan kondisi siswa SD karena pedoman yang digunakan adalah pedoman untuk tingkat sekolah lanjut.

2. Skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Mengapresiasi Dua Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma*, oleh ER. Hestiana Yuwatisari tahun 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2002/2003 dalam mengapresiasi dua cerpen karya Seno Gumira Ajidarma dan kepekaan siswa kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2002/2003 dalam mengapresiasi dua cerpen karya Seno Gumira Ajidarma terhadap situasi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti menggunakan tes bentuk objektif dengan empat alternative jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas I SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam mengapresiasi cerpen masuk dalam kategori cukup, sedangkan kepekaan siswa

terhadap situasi sosial yang terjadi dalam masyarakat juga termasuk dalam kategori cukup.

3. Skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas XI IPA, IPS dan Bahasa SMA K Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 dalam Menggunakan Preposisi*, oleh Fransisca Dafrosa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA K Sang Timur Yogyakarta dalam menggunakan preposisi dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan antara siswa siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA K Sang Timur Yogyakarta dalam menggunakan preposisi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA, IPS dan Bahasa. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 66 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IPA, baik. Kemampuan siswa Kelas IPS, cukup, dan ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas IPA, IPS dan Bahasa dalam menggunakan preposisi. Hal ini terjadi karena guru bidang studi kurang efektif dalam melatih kemampuan siswa untuk menulis, khususnya menggunakan preposisi.

Penelitian tersebut dapat menjadi dasar teori dan pelengkap teori bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan memahami cerita pendek para siswa di kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Kemampuan Memahami Karya Sastra**

Kemampuan memahami karya sastra adalah kemampuan siswa dalam mengetahui karya sastra (khususnya cerpen) dengan keterlibatan jiwa yaitu memahami masalah-masalah yang diangkat oleh pengarang, baik berdasarkan pengalaman nyata maupun imajinatif, sehingga pembaca bisa menghargai dan mengagumi penguasaan sastrawan dalam memilih, mengolah, dan menyusun lambang-lambang dan akhirnya pembaca menemukan relevansi pengalaman yang ia dapat dari karya sastra dengan pengalaman kehidupan nyata yang dihadapinya (Sumardjo dan Saini, 1986: 173 – 175).

Budi Darma (1984: 57 – 58) mengatakan bahwa apresiasi sastra merupakan kecenderungan untuk menghargai karya sastra dan menerimanya sebagai sesuatu yang baik, serta berusaha menerima nilai-nilainya sebagai sesuatu yang benar. Apresiasi sastra dapat juga diartikan sebagai suatu pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra dan kegairahan, serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari semuanya itu. Menurut Kamus Istilah Sastra (1984) kemampuan apresiasi adalah kemampuan untuk menghargai karya sastra yang didasarkan pada pemahaman. Selanjutnya, Squire dan Taba (via Aminuddin, 1978: 34-37) mengatakan bahwa sebagai proses apresiasi, sastra melibatkan tiga aspek inti yaitu: 1) aspek kognitif, 2) aspek emotif, dan 3) aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelek pembaca dalam memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Aspek emotif berkaitan dengan

keterlibatan emosi pembaca dalam menghayati unsur keindahan yang terdapat dalam teks sastra, sedangkan aspek evaluatif berkaitan dengan kegiatan penilaian terhadap karya sastra.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi sastra adalah kemampuan untuk mengenal, menikmati, menghargai, memahami, dan menerima suatu karya sastra (khususnya cerita pendek) dengan baik dan penuh gairah sehingga menimbulkan suatu kepekaan dan perasaan terhadap karya sastra, dengan memperhatikan: 1) aspek kognitif, 2) aspek emotif, dan 3) aspek evaluatif. Sumardjo dan Saini (1986: 173-175) memberikan tiga langkah untuk mengapresiasi karya sastra. Adapun ketiga langkah itu yaitu: a) keterlibatan jiwa, b) mencermati cara pengarang, dan c) tingkat memahami. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut:

a. Keterlibatan Jiwa.

Apresiasi adalah keterlibatan jiwa. Maksudnya adalah pembaca diajak untuk memahami masalah, merasakan perasaan-perasaan dan dapat membayangkan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Dengan kemampuan ini, pembaca terlibat dan seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam dunia khayal pengarang, dan dengan kemampuannya, pengarang menerapkan nilai-nilai estetika dalam mengolah bahasa sehingga pembaca dapat memahami masalah-masalah dan gagasan-gagasan secara lebih jelas, serta memahami perasaan secara lebih tajam.

b. Mencermati Cara Pengarang

Langkah kedua yaitu mencermati cara-cara pengarang menyajikan cerita pendek. Dalam langkah ini pembaca diajak untuk terlibat dan memahami bagaimana pengarang menerapkan asas-asas keutuhan, misalnya keseimbangan, keselarasan, dan tekanan yang tepat pada pengalaman yang dipilih dan disusun dalam karyanya. Pembaca juga dituntut untuk mencermati bagaimana pengarang memilih kata, ungkapan dan kalimat dalam cerpennya. Apakah pengarang menggunakan kalimat yang panjang dan bertele-tele ataukah kalimat yang sederhana dan mudah dipahami serta penuh makna. Apakah kata dan ungkapan yang digunakan sulit untuk dimengerti atau tidak.

c. Memahami

Tingkat pemahaman suatu karya sastra terjadi ketika pembaca memasalahkan dan menemukan hubungan -pengalaman saat ia membaca dengan pengalaman dalam kehidupan nyata-. Pada tingkat ini, pembaca memahami, walaupun dunia khayal yang diciptakan pengarang bukan kenyataan, tetapi justru dunia itu diciptakan agar ia dapat memahami dan menghayati dunia dan kehidupan nyata dengan lebih baik.

**2. Cerita Pendek**

Karya sastra lahir dan bermula dari keinginan penulis untuk berkomunikasi. Sebelum bentuk karya sastra terwujud, terlebih dahulu terjadi proses komunikasi intra personal antara jiwa pengarang dengan fenomena-fenomena yang berada di luar diri sang pengarang. Fenomena tersebut digeluti pengarang dengan cara yang paling intens dan kemudian dikristalkan menjadi pokok-pokok pikiran. Ini merupakan

proses dialektis antara pengarang dengan realitas, karena hakekat sastra adalah simpati terhadap hidup (Mohammad,1972: 25).

Salah satu karya sastra yang dihasilkan dari proses komunikasi intra personal antara jiwa pengarang dengan fenomena yang berada di luar diri pengarang adalah cerita pendek. Cerita pendek adalah cerita yang berbentuk prosa fiksi yang relatif pendek,tidak sepanjang novel, panjangnya hanya tiga sampai empat halaman, dapat selesai dibaca dalam waktu setengah sampai dua jam, namun mengandung makna yang dalam, bersifat rekaan dan, bersifat naratif atau penceritaan (Sumardjo dan Saini, 1986: 37). Cerita pendek juga merupakan sebuah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Jassin via Nurgiyantoro, 2005: 10). Suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk membaca sebuah novel. Kependekan merupakan ciri utama sebuah cerita pendek. Orang langsung dapat mengenali suatu karya fiksi hanya dengan mengetahui berapa halaman yang dibutuhkan untuk cerita tersebut. Walaupun ceritanya pendek, bukan berarti cerpen dipenggal dari sebuah novel.

Sumardjo dan Saini (1986: 36-37) menyebutkan tiga ciri mendasar yang terdapat dalam sebuah cerita pendek yaitu, 1) berbentuk cerita pendek, 2) bersifat rekaan (fiction), dan 3) bersifat naratif atau penceritaan. Willfred (1976:5-6) mengatakan ada tiga ciri mendasar yang membedakan cerita pendek dengan karya fiksi lainnya. Adapun ketiga ciri itu yaitu: 1) keringkasannya, 2) konsekuensi dari keringkasan tersebut, dan 3) interaksi antara pengarang dan pembaca. membuat gambaran singkat tentang penampilan unsur-unsur dalam cerita pendek. Willfred

berpendapat bahwa kekuatan cerita pendek terletak pada penekanan penyingkatan unsur-unsurnya dalam ruang dan waktu. Tokoh-tokohnya yang terbatas, dan diceritakan dengan sedikit atau tidak berkembang, latarnya pun terkandung secara implisit atau tidak disajikan secara mendetail. Senada dengan Willfred, E.A. Cross (Saleh via Jumarudin, 1998) juga mengatakan bahwa yang membedakan cerita pendek dengan cerita fiksi lainnya adalah penampilan intensitas unsur intrinsik. Contohnya plot dalam cerita pendek merupakan plot tunggal. Dalam hal penokohan, cerita pendek hanya mengungkapkan tokoh yang terbatas jumlahnya, dan dari segi tema, cerita pendek hanya mengandung satu tema, karena berkaitan dengan terbatasnya tokoh dan tipe plot. membuat gambaran singkat tentang penampilan unsur-unsur dalam cerita pendek. Dengan membaca cerita pendek, pembaca dapat menunjukkan suatu kenyataan dalam menghayati dan mengidentifikasi sang tokoh cerita, sehingga bisa ikut merasakan peristiwa-peristiwa yang dihadapi, baik perbuatan, pikiran dan perasaan, keputusan, serta dilemma yang dialami oleh sang tokoh. Cerita pendek bukan deskripsi atau argumentasi atau analisis mengenai sesuatu hal, melainkan hanya merupakan sebuah cerita.

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita atau narasi yang relatif pendek, hanya ada satu peristiwa dan hanya ada satu efek saja bagi pembacanya. Meskipun begitu, sebuah cerita pendek yang baik harus merupakan satu kesatuan bentuk yang betul-betul utuh dan lengkap. Keutuhan dan kelengkapan suatu cerpen dapat dilihat dari segi unsur-unsur yang membentuknya.

### 3. Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Secara garis besar, unsur pembangun sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut berperan penting dalam membangun dan mendukung cerita pendek, baik dari dalam maupun dari luar. Unsur yang mendukung dari dalam disebut unsur intrinsik, sedangkan unsur yang mendorong dari luar tetapi berpengaruh terhadap suatu karya sastra disebut unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2005: 23).

#### a. Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2005: 23), unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra meliputi : tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang serta gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Berikut akan diuraikan secara satu per satu mengenai keenam hal tersebut.

##### 1) Tema dan Amanat

Tema adalah gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1988: 142). Sumardjo dan Saini (1986: 56), mengatakan bahwa tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu kepada pembacanya mengenai masalah kehidupan dan pandangan hidup. Sedangkan Sudjiman (1992: 51) mengatakan bahwa tema adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan dasar, di dalam karya yang lain tersirat di dalam lakuan tokoh atau di dalam penokohan. Dari beberapa pengertian di



atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tema adalah gagasan dasar yang menopang atau mendasari sebuah karya sastra ketika penulis dengan leluasa mengatakan sesuatu kepada pembaca mengenai masalah kehidupan dan pandangan hidup.

Kejadian dan perbuatan tokoh cerita semuanya didasarkan atas ide pengarang. Mencari arti pada sebuah cerita pendek, pada dasarnya adalah mencari tema yang terkandung dalam cerpen tersebut. Adanya tema membuat karya sastra lebih penting daripada sekedar bacaan hiburan. Macam tema sangat beragam. Sudjiman (1992: 50) mengatakan banyak tema dalam karya sastra yang bersifat didaktis, yaitu tema-tema itu selalu pertentangan antara baik dan buruk. Secara konkret, antara tema yang bertentangan baik dan tema yang bertentangan buruk ini dinyatakan di dalam bentuk kebohongan melawan kejujuran, kelaziman melawan keadilan, korupsi melawan hidup sederhana, dan lain sebagainya.

## **2) Alur**

Dari sebuah karya sastra adakalanya dapat diambil ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan pengarang. Pesan atau ajaran moral itu disebut amanat. Amanat terdapat dalam suatu karya sastra secara implisit ataupun eksplisit. Dikatakan implisit jika ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita itu berakhir, sedangkan secara eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, nasehat, anjuran, larangan, dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita (Sudjiman, 1992: 57-58).

Di dalam sebuah cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dalam urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, dan biasanya disebut plot. Stanton (via Nurgiyantoro, 2005: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, yang menghubungkan antara sebab dan akibat, yakni peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (via Nurgiyantoro, 2005: 113) mengatakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang bersifat sederhana. Dikatakan sederhana karena pengarang menyusun cerita itu berdasarkan sebab akibat.. Forster (via Nurgiyantoro, 2005: 113) mengungkapkan hal yang senada. Menurut Forster plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah cerita dapat disebut mempunyai plot apabila ada hubungan sebab-akibat atau kausalitas, bukan sekedar berurutan secara kronologis.

Berbicara tentang plot, banyak orang yang menganggap bahwa plot sama dengan jalan cerita. Padahal, sebenarnya itu sangat berbeda. Jalan cerita adalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari plot cerita. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada penyebab dan alasannya. Yang menggerakkan kejadian itu adalah plot. Plot merupakan cerminan, atau bahkan merupakan perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa, dan bersikap dalam menghadapi kehidupan. Dengan kata lain, plot adalah apa yang dilakukan oleh tokoh dan peristiwa apa yang terjadi dan dialami sang tokoh. Namun, tidak semua tingkah laku kehidupan manusia boleh disebut plot, karena plot bersifat

khas, mengandung unsur konflik, saling berkaitan, dan yang terpenting adalah menarik untuk diceritakan dan karenanya bersifat dramatik (Nurgiyantoro, 2005: 114). Sumardjo dan Saini (1986: 49 - 50) mengatakan bahwa suatu kejadian baru disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian, dan suatu kejadian berkembang kalau ada sesuatu hal yang menyebabkan terjadinya perkembangan, yang dalam hal ini adalah konflik. Unsur-unsur yang terdapat dalam konflik menurut Sumardjo dan Saini adalah pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan soal. Forster (via Nurgiyantoro, 2005: 114 - 115) mengatakan plot memiliki sifat misterius dan intelektual. Dengan adanya plot, pembaca dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan dan mencekam, yang akhirnya menimbulkan suatu *suspense* dalam cerita dan *suspense* inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita.

Masih menurut Nurgiyantoro (2005: 149-150), pembagian plot berdasarkan kriteria urutan waktu. Berdasarkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya, plot dapat dibagi menjadi dua, yaitu 1) alur lurus atau maju dan 2) alur sorot balik atau alur mundur. Dikatakan alur maju jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama menyebabkan peristiwa yang lain, dengan urutan sebagai berikut:

a) Tahap *situation* atau situasi :

Tahap *situation* atau penyituasian berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita,

pemberian informasi awal, terutama untuk melandas tumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b). Tahap *generating circumstances* atau pemunculan konflik.

Pada tahap ini, masalah-masalah dari peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.

c). Tahap *rising action* atau peningkatan konflik.

Pada tahap ini konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik terjadi secara internal, eksternal, maupun keduanya. Pertentangan, benturan antar kepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

d). Tahap *climax* atau klimaks.

Merupakan tahap di mana konflik atau pertentangan yang terjadi, yang diakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Dan

e). Tahap *denouement* atau tahap penyelesaian.

Pada tahap ini konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian. Ketegangan-ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik lain (kalau ada) diberi jalan keluar, dan cerita diakhiri. Sebuah cerpen mungkin alurnya berupa alur maju, tetapi di dalamnya, betapapun kadar kejadiannya, sering terdapat adegan-adegan sorot balik. Demikian pula sebaliknya.

### 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2005: 165) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, sedangkan penokohan menurut Abrams adalah sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.

Dilihat dari perannya, tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran pimpinan (Sudjiman, 1992: 61), atau tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra -cerita pendek- yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005 : 176 ). Tokoh ini selalu muncul di dalam setiap cerita. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang pemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, ia hadir apabila ada kaitannya dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung ( Nurgiyantoro, 2005 : 177 ).

Dilihat dari fungsi penampilannya, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Altenbernd dan Lewis (melalui Nurgiyantoro, 2005: 178-179) mengatakan tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi –yang salah satu jenisnya secara populer disebut *Hero*, yakni tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi kita, sedangkan tokoh antagonis menurutnya adalah tokoh yang menyebabkan timbulnya konflik.

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *simple* atau *flat character* yang biasanya disebut dengan istilah tokoh sederhana, dan

*complex* atau *round character* yang biasa disebut dengan istilah tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat ataupun satu watak. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang diformulasikan, dapat juga memiliki watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, sehingga sulit dideskripsikan secara tepat. Penelitian ini didasarkan pada tokoh yang dilihat dari beberapa fungsi yang telah diuraikan di atas.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh statis (tak berkembang) atau *static character* dan tokoh berkembang atau *developing character*. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenbernd dan Lewis via Nurgiyantoro, 2005: 188). Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Ia secara aktif dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan kemungkinan pencerminan, tokoh cerita terhadap (sekelompok) manusia dari kehidupan nyata, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh topikal atau *typical character*, dan tokoh netral atau *neutral character*. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia hadir semata-mata hanya

demi cerita, dan bahkan sebenarnya dialah yang empunya cerita, pelaku cerita dan yang diceritakan (Altenbernd dan Lewis via Nurgiyantoro, 2005: 190 - 191).

Walaupun tokoh dapat dilihat dari berbagai segi, dan walaupun tokoh cerita hanya ciptaan pengarang, ia haruslah seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar kehidupan seorang manusia yang memiliki pikiran dan perasaan. Kehidupan cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi, maka ia harus bertindak sesuai dengan tuntutan cerita dengan perwatakan yang disandangnya. Tokoh cerita menempati posisi yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh hanyalah rekan pengarang, hanya pengaranglah yang mengenal mereka. Maka tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahirnya serta sikap batinnya, agar pembaca juga mengenal watak sang tokoh. Penyajian sifat dan watak inilah yang disebut penokohan (Sudjiman, 1992: 23). Ada beberapa metode penokohan, yaitu: 1) metode langsung atau analitis, yaitu pengarang langsung mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, pikiran, dan perasaannya; 2) metode tak langsung atau ragaan, atau dramatik. Watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari tampilan fisik, serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh; 3) metode kontekstual, yaitu watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan pengarang yang mengacu pada sang tokoh.

#### **4) Latar**

Latar atau disebut setting adalah tempat, waktu, dan lingkungan, tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita

secara kongkret dan jelas. Abrams (via Nurgiyantoro, 2005- 216) mengatakan bahwa latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan Stanton (via Nurgiyantoro,2005: 216) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Selanjutnya Nurgiyantoro mengatakan bahwa dalam cerpen yang berhasil, setting terintegrasi dengan tema, watak, gaya implikasi (kaitan), filosofis. Misalnya cerpen dengan setting perang dapat berbicara hal-hal khusus seperti dendam, pelarian, kebencian, pengungsian, penghianatan, patriotisme, kemanusiaan, dan politik. Dalam setting yang demikian, pengarang mendapat banyak kesempatan untuk membahas segi-segi watak manusia.

Hudson (via Sudjiman, 1992: 44), membedakan latar menjadi dua, yaitu latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, ada kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Sedangkan latar fisik adalah bangunan, daerah, dan sebagainya. Dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” karya Oka ini pengarang dalam pelukisan latar menggunakan kedua latar tersebut.

### **5) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang berbentuk cerita dalam sebuah karya fiksi



kepada pembaca (Abrams via Nurgiyantoro, 2005: 248). Sudut pandang pada hakikatnya adalah cara, strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan berikutnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Booth (dalam Stevick via Nurgiyantoro, 2005: 249) bahwa sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca.

Sudut pandang cerita secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu persona pertama atau *first-person*, gaya “Aku” dan persona ketiga atau *third-person*, gaya “Dia”, dan sudut pandang campuran. Sudut pandang persona pertama atau *first-person* adalah si tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadarannya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, disenangi, dialami, dan dirasakan. Sudut pandang persona ketiga atau *third-person*, adalah pengarang yang menyebut sang tokoh dengan menyebut nama, atau kata ganti; ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita-, khususnya tokoh utama sering sekali disebut dengan menggunakan kata ganti. Hal ini akan mempermudah pembaca untuk mengenali siapa tokoh yang dibicarakan dan tokoh mana yang bertindak. Sudut pandang campuran adalah pengarang dalam mengisahkan tokoh dengan menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku” dan sudut pandang ketiga “Dia” secara bergantian.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara atau teknik pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokohnya agar pembaca mengenali tokoh dan mengerti, serta memahami setiap tindakan yang dilakukan oleh sang tokoh.

## 6) Gaya

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya di dalam sebuah cerpen. Dengan kata lain, gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri (Sumardjo dan Saini, 1994: 92). Sedangkan Abrams (via Nurgiyantoro, 2005: 276 - 279), mengatakan gaya atau disebut juga style adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Style ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan, seperti pilihan kata, penggunaan kohesi, dan lain-lain. Jadi gaya pada hakikatnya adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan.

Gaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pengarang, apakah mudah untuk dipahami, apakah kalimat dan kata-katanya berbelit-belit, tepat dan mudah untuk dimengerti oleh pembaca atau sebaliknya.

### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur ekstrinsik cerpen hanya didasarkan pada situasi saat karya sastra cerpen itu dibuat, bagaimana kondisi psikologis pengarangnya, lingkungan sosial masyarakat, psikologi pembaca, berbagai karya seni yang ada dan pandangan hidup suatu bangsa. Nurgiyantoro (2005: 23) mengatakan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Untuk mengetahui sejauh mana siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami sebuah karya

sastra, khususnya cerpen, peneliti mencoba menekankan pada aspek psikologi pengarang dan psikologi pembaca.

#### **a). Psikologi Pengarang**

Psikologi pengarang yang dimaksud berupa proses kekreatifan pengarang dalam membuat karya sastra, yaitu antara realita dan fiksi (Nurgiyantoro, 2005: 24). Hal ini bisa terjadi ketika pengarang menggambarkan peristiwa yang ada dalam cerpen dan menghubungkannya dengan suatu realita yang terjadi dalam masyarakat. Dengan kata lain, pengarang mempunyai sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

#### **b). Psikologi Pembaca**

Yang dimaksud dengan psikologi pembaca adalah tanggapan atau reaksi pembaca akan suatu peristiwa yang terjadi dalam cerita pendek. Bagaimana mereka memahami dan menangkap isi cerita, merasakan apa yang dialami para tokoh, dan bagaimana mereka menyikapi perbuatan para tokoh serta peristiwa yang ada dalam suatu karya sastra, khususnya cerpen.

### **D. Pembelajaran Sastra di SMA**

Pada dasarnya, materi pembelajaran sastra sudah diajarkan di kelas X semester I, kemudian diulangi lagi di kelas XI semester I. Adapun tujuan pembelajaran sastra di SMA menurut Nurgiyantoro (2001: 321) adalah untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra secara lebih memadai, sedangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah agar

siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas,2003: 2). Jadi, pembelajaran sastra harus ditekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi. Maka dari itu, pembelajaran sastra harus bersifat apresiatif. Sebagai konsekuensi, pengembangan materi pembelajaran, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran, dalam silabus haruslah lebih menekankan pada pendekatan yang bersifat apresiatif.

Lebih jauh lagi, Rahmanto (1988 : 26-31), mengatakan bahwa prinsip penting dalam pengajaran sastra adalah bahan pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Oleh karena itu, pemilihan bahan pengajaran secara tepat harus memperhatikan tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Berikut akan diuraikan secara singkat mengenai ketiga aspek tersebut.

#### 1. Bahasa

Penguasaan suatu bahasa tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang sangat jelas pada setiap individu, sedangkan perkembangan karya sastra melalui tahap-tahap yang meliputi banyak aspek kebahasaan, misalnya cara penulisan yang digunakan pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Oleh karena itu, agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil, maka guru perlu mengembangkan

ketrampilan untuk memilih bahan pengajaran sastra sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswanya.

## 2. Psikologi

Perkembangan psikologis dari taraf anak menuju ke arah kedewasaan melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas. Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap ini hendaknya diperhatikan, karena tahap ini sangat berpengaruh terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Tahap perkembangan psikologis juga sangat berpengaruh pada daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

## 3. Latar Belakang Budaya

Sastra berkaitan erat dengan semua aspek kehidupan manusia dan alam dengan keseluruhannya. Maka dalam pemilihan bahan pengajaran, guru hendaknya mengutamakan karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswa. Dengan demikian siswa akan tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, apalagi bila karya sastra tersebut menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka.

Dengan demikian, guru hendaknya memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas mental yang lebih tinggi, sikap kritis dalam membaca karya sastra, dan menganalisis, seperti menemukan tema, dan mencari kaitan antar peristiwa dalam

karya sastra. Setelah itu, guru hendaknya memberikan penilaian. Dalam bukunya Nurgiyantoro (2001: 326-339) mengemukakan bahwa ada empat ranah penting yang harus dilakukan dalam penilaian hasil belajar, yaitu 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotoris, dan 4) tingkat tes kesastraan. Berikut akan dijelaskan mengenai ke empat ranah tersebut:

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir dan dibedakan dalam tingkatan yang paling sederhana, tingkat ingatan, sampai ke tingkat yang paling kompleks. Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan menggunakan berbagai bentuk tes objektif maupun esai, baik secara lisan maupun tertulis.

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan masalah sikap, pandangan dan nilai-nilai yang diyakini seseorang. Bagaimana sikap dan pandangan seseorang terhadap karya sastratampak dari tingkah lakunya "memperlakukan" sesuatu yang bersangkutan. Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan wawancara, pengamatan terhadap tingkah laku yang mencerminkan sikap siswa terhadap sastra, atau juga dengan memberikan tugas-tugas tertulis.

#### 3. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berhubungan dengan aktivitas otot, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Hasil belajar psikomotoris adalah keterampilan gerak

tertentu yang diperoleh setelah peristiwa belajar, misalnya gerakan otot sebagai hasil belajar bidang olah raga.

#### 4. Tingkat Tes Kesastraan

Tes kesastraan yang dimaksudkan adalah menunjuk pada tingkatan tes kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu dari paling sederhana ke tingkat yang paling tinggi. Adapun keenam tingkatan tes kognitif tersebut sebagai berikut:

- a. Tes kesastraan tingkat ingatan, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan kembali kemampuan ingatannya yang berhubungan dengan fakta, konsep, pengertian, definisi, deskripsi, atau penamaan suatu hal.
- b. Tes kesastraan tingkat pemahaman, yaitu siswa dituntut untuk mampu memahami, membedakan dan menjelaskan fakta, hubungan antarkonsep, dan hal lain yang sifatnya lebih dari sekedar mengingat.
- c. Tes kesastraan tingkat penerapan, yaitu tes yang menghendaki siswa untuk mampu menerapkan pengetahuannya ke dalam kegiatan praktis yang kongkret. Misalnya mengubah cerita bentuk naratif ke dalam bentuk dialog.
- d. Tes kesastraan tingkat analisis, yaitu menuntut siswa untuk benar-benar membaca karya sastra tertentu dan menganalisis isi cerita yang disertai dengan sikap kritis. Misalnya siswa bisa mengidentifikasi, membedakan, menyeleksi, dan memilih unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra.
- e. Tes kesastraan tingkat sintesis. Tes ini merupakan kelanjutan dari tes tingkat analisis. Siswa dituntut untuk mampu mengkategorikan, menghubungkan, dan

mengkombinasikan, menjelaskan, dan meramalkan hal-hal yang berhubungan dengan karya sastra dan antarkarya sastra.

- f. Tes kesastraan tingkat penilaian atau evaluasi. Siswa diharapkan mampu melakukan penilaian terhadap berbagai masalah kesastraan, baik karya sastra dengan berbagai unsurnya, maupun kehidupan sastra secara keseluruhan. Tes berpikir tingkat evaluasi antara lain berupa kemampuan menilai suatu hal, misalnya mengenai masalah ketepatan pilihan kata, ungkapan, dan kalimat yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik

### **E. Jurusan di SMA**

Berdasarkan kurikulum 2002, ada tiga (3) jurusan di SMA, yaitu Jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan bahasa. Masing-masing jurusan mempunyai paket program yang berfungsi mengkonsentrasikan penguasaan siswa dalam kemampuan, bakat dan minat khusus yang dimiliki. Khusus untuk jurusan IPA dan IPS, konsentrasi beban mata pelajaran adalah sebagai berikut:

#### **1. Jurusan IPA**

Pada jurusan IPA, siswa dituntut untuk lebih menguasai bidang eksakta. Bidang eksakta mencakup beberapa mata pelajaran, yaitu Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika. Paket program IPA memuat sejumlah mata pelajaran pokok serta alokasi waktu. Hal ini secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Tabel Jumlah Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu untuk Jurusan IPA**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	5	5
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Sejarah	2	-
9	Geografi	-	2
10	Fisika	5	5
11	Kimia	4	5
12	Biologi	4	5
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi /Keterampilan	2	-
	Jumlah	36	36

Pada Tabel di atas, tampak bahwa:

1. Waktu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tiga (3) jam pertemuan per minggu.
2. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
3. Alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu.

## **2. Jurusan IPS**

Pada jurusan IPS, siswa dituntut untuk menguasai bidang-bidang sosial. Siswa yang mempunyai kemampuan, minat dan bakat yang lebih baik dalam mata pelajaran Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Sejarah ditempatkan di jurusan IPS. Struktur program ilmu sosial memuat jumlah mata pelajaran pokok serta alokasi waktu yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Tabel Jumlah Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu untuk Jurusan IPS**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Kewarganegaraan	3	3
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	4	4
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Sejarah	3	3
9	Geografi	2	2
10	Ekonomi	5	5
11	Sosiologi	4	4
12	Teknologi Informasi dan Komunikasi /Keterampilan	2	-
	Jumlah	36	36

Pada Tabel di atas, tampak bahwa:

1. Waktu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tiga (3) jam pertemuan per minggu.
2. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
3. Alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu.

Dari kedua Tabel di atas dapat terlihat bahwa, pada kedua jurusan ada pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Memiliki alokasi waktu yang sama, yaitu tiga (3) jam pertemuan per minggu dan satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.

## **F. Pemilihan Jurusan di SMA**

Selama di kelas X SMA, siswa menempuh semua mata pelajaran yang sama. Pemilihan jurusan dilaksanakan pada akhir kelas X, sehingga di kelas XI dan XII, siswa menempuh mata pelajaran sesuai jurusan yang ia pilih. Ada tiga jurusan yang dapat dipilih oleh siswa, yaitu jurusan IPA, jurusan IPS, dan Jurusan Bahasa.

Pemilihan jurusan di SMA menuntut persyaratan tertentu, yakni minat siswa, bakat siswa dan hasil akademik siswa.

### **1. Minat Siswa**

Jurusan yang dipilih siswa akan mempengaruhi pola hidup siswa selanjutnya. Maka jurusan yang dipilih harus sesuai dengan minat siswa. Minat siswa adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1988: 182). Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, makin besar minat. Siswa yang memiliki minat besar terhadap subyek tertentu, cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Sedangkan Hurlock (1998: 114) mengatakan bahwa minat penting bagi siswa, sebab minat merupakan motivasi belajar. Siswa yang mempunyai minat pada suatu bidang akademik, akan berusaha untuk berhasil dalam kegiatan akademik yang telah dipilihnya.

### **2. Bakat Siswa**

Bakat adalah kemampuan yang menonjol pada suatu bidang tertentu. Bakat merupakan bawaan dan dikembangkan sehingga memungkinkan seseorang dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Bakat yang dimiliki setiap siswa berbeda-

beda. Ada siswa yang berbakat di bidang Fisika, ada siswa yang berbakat di bidang Ekonomi, dan seterusnya. Oleh karena itu, jurusan yang dipilih oleh siswa harus sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat siswa dapat diketahui melalui tes bakat.

### 3. Hasil Akademik Siswa

Jurusan yang akan dipilih siswa juga harus didasarkan pada hasil akademik siswa dalam mata pelajaran utama pada jurusan itu. Hasil akademik siswa sebelumnya dapat menjadi dasar bagi siswa untuk memilih jurusan yang sesuai. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6.6 (enam koma enam) pada mata pelajaran utama yaitu Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi dapat memilih jurusan IPA, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6,0 (enam koma nol) pada mata pelajaran utama, yaitu Ekonomi, Sejarah, sosiologi, dan Geografi dapat memilih jurusan IPS.

### G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diajukan dan akan diuji dengan mencari bukti-bukti empirik dari lapangan. Dalam penelitian ini, ada tiga masalah yang diajukan, yaitu (1) sejauh mana kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik? (2) sejauh mana kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang

Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik? (3) adakah perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini?

Dalam landasan teori dikatakan bahwa cerita pendek adalah sebuah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Tujuan pembelajaran sastra di SMA adalah untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra secara lebih memadai. Siswa diharapkan bisa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Kemudian dipaparkan bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6.6 (enam koma enam) pada mata pelajaran utama yaitu Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi dapat memilih jurusan IPA, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6,0 (enam koma nol) pada mata pelajaran utama, yaitu Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Geografi dapat memilih jurusan IPS.

Selama observasi sampai pelaksanaan penelitian, peneliti juga melihat sikap antusias para siswa jurusan IPA lebih besar daripada siswa jurusan IPS ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah sastra. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dugaan sementara terhadap hasil penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini termasuk dalam kategori *baik*.
2. Kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini termasuk dalam kategori *cukup*.
3. Ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek. “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Untuk memecahkan tiga rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menyusun kerangka berpikir yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan teori tentang cerita pendek berdasarkan unsur-unsur pembangun dalam karya sastra. Kemudian membuat hipotesis berdasarkan dasar teori yang dikemukakan.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa jurusan IPA dan IPS dalam memahami karya sastra, khususnya cerita pendek. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti memberikan cerita pendek kepada para siswa untuk dibaca, Seminggu kemudian peneliti memberikan tes yang berupa soal-soal objektif dengan empat alternative jawaban.

3. Hasil kerja siswa kemudian diberi skor, yakni skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Setelah itu, peneliti mengelompokkan hasil kerja siswa berdasarkan jurusan.
4. Selanjutnya peneliti mencari distribusi frekuensi ( $f_1$ ), nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), dan simpangan baku (S).  $f_1$  adalah jumlah frekuensi pada siswa yang memiliki nilai tertentu. Mean rata-rata diperoleh dari jumlah nilai siswa dibagi jumlah sampel.
5. Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung, peneliti mengkonversikan nilai tersebut ke dalam pedoman konversi angka skala sepuluh dan pedoman persentase skala sepuluh.
6. Terakhir adalah menentukan perbedaan tingkat pemahaman antara siswa jurusan IPA dan IPS dalam memahami cerita pendek. Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan dari kelompok yang dibandingkan, maka rumus yang digunakan adalah *uji-t*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III peneliti khusus membicarakan sistematika kerja penelitian. Adapun sistematika itu yaitu: (A) jenis penelitian, (B) tempat dan waktu penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) instrumen penelitian, (E) teknik pengumpulan data, (F) serta teknik analisis data.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yakni memaparkan hasil penelitian berdasarkan angka-angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang representatif (Soewandi, 2001). Maksudnya adalah apa yang ditemukan dalam sampel dapat digeneralisasikan sebagai temuan pada populasi, dengan syarat ciri-ciri yang ada pada populasi sama dengan ciri-ciri yang ada pada sampel. Data yang diperoleh berdasarkan pengukuran dan perhitungan skor hasil tes terhadap kemampuan siswa yang hasilnya bersifat mutlak dan bertujuan untuk membuktikan hipotesis dan memantapkan fakta.

Menurut Nazir (1983: 63-64) tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Hal yang sama juga dikemukakan



oleh Mardalis (1985: 26). Mardalis mengatakan bahwa tujuan penelitian deskripsi adalah untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang terjadi saat ini. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek dan adakah perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS, SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini, dengan memberikan tes dan kemudian mengolah hasil tes sehingga menjadi nilai jadi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta, yang terletak di jalan Babarsari, Depok, Sleman Yogyakarta. Sebagai salah satu SMA negeri favorit, sekolah ini dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, di antaranya: ruang-ruang kelas yang bersih dan tertata rapi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang bimbingan dan konseling, ruang tata usaha, ruang komputer, laboratorium, perpustakaan, dan musholla. Situasi lingkungannya yang luas dan bersih, merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar. Sambutan yang hangat dan ramah dari pihak sekolah membuat peneliti merasa nyaman melakukan penelitian di sekolah ini.

## **2. Waktu Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian ke SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta, terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus, yang ditujukan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh pihak BAPPEDA, peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian selama tiga bulan, yakni dari tanggal 8 April 2006 s/d tanggal 8 Juli 2006. Penelitian di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dilaksanakan dari tanggal 03 Mei s/d tanggal 20 Mei 2006. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. tanggal 9 Mei 2006 penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1
- b. tanggal 10 Mei 2006 penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 2
- c. tanggal 11 Mei 2006 penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 2, dan XI IPS 3
- d. tanggal 20 Mei 2006 penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 3

Selama melaksanakan penelitian, peneliti tidak menemukan kendala yang berarti. Kerja sama yang baik dari para siswa serta dukungan dan bimbingan dari guru bidang studi sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian penelitian dan akan dikenai generalisasi penelitian (Soewandi, 2001). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Jumlah siswa yang menjadi anggota populasi sebanyak

232, yang terdiri dari enam kelas. Berikut adalah sebaran anggota populasi dilihat dari jumlah siswa yang hadir dalam setiap kelas:

- a. kelas XI IPA 1 berjumlah 36 siswa
- b. kelas XI IPA 2 berjumlah 38 siswa
- c. kelas XI IPA 3 berjumlah 34 siswa
- d. kelas XI IPS 1 berjumlah 40 siswa
- e. kelas XI IPS 2 berjumlah 42 siswa
- f. kelas XI IPS 3 berjumlah 42 siswa

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi (Soewandi, 2001). Dari 232 anggota populasi yang ada, 10 siswa IPA dan 26 siswa IPS yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan mereka mengikuti acara yang diadakan oleh pihak sekolah. Jadi yang menjadi sampel penelitian sebanyak 196 orang. Semua populasi peneliti jadikan sampel agar hasil yang diperoleh bisa lebih akurat.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat tes yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. (Arikunto, 2002: 126). Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa angket, wawancara, tes objektif, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 129). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Adapun butir-butir soal diambil dari cerita pendek yang berjudul “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka

Rusmini. Alasan digunakan tes dalam bentuk objektif adalah agar keseluruhan variabel dapat dijadikan bahan pertanyaan, penilaiannya dapat dilakukan secara objektif, serta hasil pekerjaan tes objektif dapat dikoreksi secara cepat dengan hasil yang dapat dipercaya. Adapun jumlah soal sebanyak empat puluh, yang mencakup unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen. Sebelum diberikan kepada para siswa, terlebih dahulu soal-soal tersebut didiskusikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Arikunto (2002, 148), sebuah instrumen dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Maksudnya adalah apabila setiap bagian instrumen, yaitu butir pertanyaan soal-soal tes mendukung "misi" instrumen secara keseluruhan atau bisa mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah memberikan instrumen yaitu berupa tes objektif dengan alternatif empat jawaban kepada para siswa. Semua butir tes diambil dari cerita pendek "Harga Seorang Perempuan" karya Ida Ayu Oka Rusmini.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan soal-soal tes kepada siswa, yang berupa perintah untuk mengerjakan butir-butir soal yang diberikan.

2. Peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa berupa data-data mentah yang belum diolah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti tentang objek. Hasil pencatatan itu berupa fakta dan data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 2002: 207). Menurut Sudjana (1989: 128) pengolahan data atau analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran, menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk mengkaji lebih lanjut.

Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data adalah dengan menggunakan rumus statistik. Dengan rumus statistik, skor tingkat pemahaman siswa mengenai cerita pendek yang merupakan skor mentah diolah menjadi nilai jadi. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa jurusan IPA dan IPS dalam memahami cerita pendek dan perbedaan tingkat pemahaman antara siswa jurusan IPA dan IPS. Ada pun langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi adalah sebagai berikut:

1. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan jurusan IPA dan IPS.
2. Peneliti melakukan penyekoran. Skor 0 (nol) untuk butir soal yang salah, dan skor 1 (satu) untuk butir soal yang benar.

3. Selanjutnya peneliti mencari distribusi frekuensi ( $f_1$ ), nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), dan simpangan baku (S).  $f_1$  adalah jumlah frekuensi pada siswa yang memiliki nilai tertentu. Mean rata-rata diperoleh dari jumlah nilai siswa dibagi jumlah sampel. Berikut adalah rumus mean rata-rata (Nurgiyantoro, 2001: 361-370) yang dimaksud:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

**Keterangan:**

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$\sum X$  = jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = jumlah sampel

Nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

**Keterangan:**

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadrat

$\sum X$  : jumlah skor

N : jumlah siswa

4. Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung, peneliti mengkonversikan nilai tersebut ke dalam pedoman konversi angka skala sepuluh dan pedoman persentase skala sepuluh. Fungsi kedua pedoman adalah untuk mencerminkan prestasi siswa sekaligus mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi

pelajaran yang sudah diajarkan (Nurgiyantoro, 2001: 398). Berikut tabel pedoman konversi angka ke dalam skala sepuluh dan pedoman konversi angka ke dalam persentase skala sepuluh:

**Tabel. 3**  
**Pedoman Patokan dengan Penghitungan Persentase Skala Sepuluh**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahasn Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik Sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedan
46%-55%	5	Hampir Sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang Sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk Sekali

(Nurgiyantoro, 2001: 400)

**Tabel. 4**  
**Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-10
+2,25	$\bar{X} + 2,25S$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75S$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25S$	8
+0,75	$\bar{X} + 0,75S$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25S$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25S$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75S$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25S$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75S$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25S$	1

(Nurgiyantoro, 2001: 402)

Terakhir adalah menentukan perbedaan tingkat pemahaman antara siswa jurusan IPA dan IPS dalam memahami cerita pendek. Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan dari kelompok yang dibandingkan, dicari taksiran varian dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\left( \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n_1} \right) + \left( \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

**Keterangan:**

$\Sigma X_1$  = jumlah skor kelompok satu

$\Sigma X_2$  = jumlah skor kelompok dua

$\Sigma X_1^2$  = jumlah skor kuadrat kelompok satu

$\Sigma X_2^2$  = jumlah skor kuadrat kelompok dua

kemudian ada tidaknya perbedaan ditentukan dengan rumus uji-t. dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

**Keterangan:**

t = koefisien yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel kelompok satu

$n_2$  = jumlah sampel kelompok dua

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelompok satu



$\overline{X}_2$  = nilai rata-rata kelompok dua

$S^2$  = tafsiran varian

Jika harga  $t_{\text{observasi}}$  diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan tertentu. Dalam penelitian pendidikan, taraf signifikan yang digunakan biasanya 1% dan 5%. Dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Peneliti harus menerima kesimpulan penelitian, walaupun dari populasi ada 5% yang meleset dan tidak sesuai dengan kesimpulan. Dengan demikian, harga  $t_{\text{observasi}}$  dapat ditafsirkan, apakah ada perbedaan atau tidak dari kelompok yang dibandingkan itu. Apabila harga  $t_{\text{observasi}}$  lebih kecil dari harga  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_0 < t_t$ ), maka tidak ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan tersebut. Sebaliknya, apabila harga  $t_{\text{observasi}}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_0 > t_t$ ), maka antara dua hal yang dibandingkan tersebut mempunyai perbedaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang: (A) deskripsi data, (B) hasil penelitian, (C) Pengujian hipotesis, dan (D) pembahasan hasil penelitian. Berikut uraian mengenai keempat hal tersebut:

#### A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa skor atau angka-angka yang diperoleh dari hasil test objektif yang diberikan kepada siswa. Jumlah anggota populasi sebanyak 196, yakni 98 dari siswa jurusan IPA dan 98 dari siswa jurusan IPS. Semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kemudian, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 98 dari siswa jurusan IPA sebagai kelompok satu, dan 98 dari siswa jurusan IPS sebagai kelompok dua. Sebagai persiapan menghitung mean dan simpangan baku data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dihitung dengan mengalikan jumlah skor dengan jumlah skor kuadrat.

#### B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini, terlebih dahulu dibuat tabulasi

skor (X), yang diurut dari skor yang paling tinggi ke skor yang paling rendah. Kemudian menentukan tingkat frekuensi kemunculan skor (F). Jumlah skor tiap program dihitung dengan mengalikan antara skor dengan frekuensi (F.X). Terakhir, peneliti mengalikan skor kuadrat ( $X^2$ ) dengan frekuensi (F), yang akan digunakan sebagai persiapan menghitung mean dan simpangan baku.

**Tabel. 5**  
**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Dalam Memahami Cerita Pendek**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X	f.X <sup>2</sup>
1	34	3	102	3468
2	33	13	429	14157
3	32	14	448	14336
4	31	17	527	16337
5	30	15	450	13500
6	29	15	435	12615
7	28	12	336	9408
8	27	7	189	5103
9	26	2	52	1352
		<b>N = 98</b>	<b>ΣX = 2968</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> = 90276</b>

**Tabel. 6**  
**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Dalam Memahami Cerita Pendek**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X	f.X <sup>2</sup>
1	35	1	35	1225
2	34	3	102	3468
3	33	2	66	2178
4	32	15	480	15360

5	31	20	620	19220
6	30	23	690	20700
7	29	12	348	10092
8	28	6	168	4704
9	27	4	108	2916
10	26	4	184	2704
11	25	6	150	3750
12	24	1	24	576
13	22	1	22	484
		<b>N= 98</b>	<b>ΣX= 2917</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> = 87377</b>

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini.

**1. Kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini**

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek, terlebih dahulu dicari skor rata-rata ideal dan simpangan bakunya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2968}{98} \rightarrow 30,29$$

Simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{90276}{98} - \left[ \frac{2968}{98} \right]^2}$$

$$S = \sqrt{921,18 - 917,23}$$

$$S = \sqrt{3,95} \rightarrow \mathbf{1,99}$$

Jadi dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa skor rata-rata ideal siswa adalah **30,29** dan simpangan bakunya adalah **1,99**. Berikut pedoman konversi untuk penilaian dalam skala sepuluh:

**Tabel. 7**

**Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	30,29+2,25(1,99)=34,77	10
+1,75	30,29+1,75(1,99)=33,77	9
+1,25	30,29+1,25(1,99)=32,78	8
+0,75	30,29+0,75(1,99)=31,78	7
+0,25	30,29+0,25(1,99)=30,79	6
-0,25	30,29-0,25(1,99)=29,79	5
-0,75	30,29-0,75(1,99)=28,79	4
-1,25	30,29-1,25(1,99)=27,80	3
-1,75	30,29-1,75(1,99)=26,80	2
-2,25	30,29-2,25(1,99)=25,81	1

Untuk menafsirkan Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang

Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini, apakah baik, cukup, sedang, atau kurang maka hasil dari perhitungan Tabel. 7 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel. 8**  
**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini**

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	34,77-100	96-100%	10	Sempurna
2	33,77-34,76	86-95%	9	Baik Sekali
3	32,78-33,76	76-85%	8	Baik
4	31,78-32,77	66-75%	7	Cukup
5	30,79-31,77	56-65%	6	Sedang
6	29,79-30,78	46-55%	5	Hampir Sedang
7	28,79-29,78	36-45%	4	Kurang
8	27,80-28,78	26-35%	3	Kurang Sekali
9	26,80-27,79	16-25%	2	Buruk
10	25,81-26,79	0-15%	1	Buruk Sekali

Tabel di atas menunjukkan rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Siswa yang masuk dalam kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 34,77; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 33,77-34,76, kategori *baik* jika mempunyai nilai 32,78-33,76; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 31,78-32,77; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 30,79-31,77; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 29,79-30,78; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 28,79-29,78; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 27,80-28,78; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 26,80-

27,79; dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 25,81 termasuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta sebesar **30,29**. Berdasarkan penghitungan pada Tabel. 7 dan nilai ubahan skala sepuluh Tabel.8 maka kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI program IPA berada pada tingkat penguasaan **46-55%**. Dengan demikian, kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPA adalah *hampir sedang*.

## **2. Kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini**

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek, terlebih dahulu dicari skor rata-rata ideal dan simpangan bakunya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{29,17}{98} \rightarrow 29,77$$

Simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{87377}{98} - \left[\frac{2937}{98}\right]^2}$$

$$S = \sqrt{891,60 - 885,97}$$

$$S = \sqrt{5,63} \rightarrow 2,37$$

Jadi, dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa skor rata-rata ideal siswa adalah **29,77** dan simpangan bakunya adalah **2,37**. Berikut pedoman konversi untuk penilaian dalam skala sepuluh:

**Tabel. 9**  
**Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh Siswa Kelas XI**  
**Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$29,77+2,25(2,37)=35,10$	10
+1,75	$29,77+1,75(2,37)=33,92$	9
+1,25	$29,77+1,25(2,37)=32,73$	8
+0,75	$29,77+0,75(2,37)=31,55$	7
+0,25	$29,77+0,25(2,37)=30,36$	6
-0,25	$29,77-0,25(2,37)=29,18$	5
-0,75	$29,77-0,75(2,37)=27,99$	4
-1,25	$29,77-1,25(2,37)=26,81$	3
-1,75	$29,77-1,75(2,37)=25,62$	2
-2,25	$29,77-2,25(2,37)=24,44$	1

Untuk menafsirkan Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini, apakah baik, cukup, sedang, atau kurang maka hasil dari perhitungan table 9 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, apat dilihat pada tabel berikut:



Tabel. 10

Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	35,10- 100	96-100%	10	Sempurna
2	33,92-35,09	86-95%	9	Baik Sekali
3	32,73-33,91	76-85%	8	Baik
4	31,55-32,72	66-75%	7	Cukup
5	30,36-31,54	56-65%	6	Sedang
6	29,18-30,35	46-55%	5	Hampir Sedang
7	27,99-29,17	36-45%	4	Kurang
8	26,81-27,98	26-35%	3	Kurang Sekali
9	25,62-26,80	16-25%	2	Buruk
10	24,44-25,61	0-15%	1	Buruk Sekali

Tabel di atas menunjukkan rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Siswa yang masuk dalam kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 35,10; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai kategori 33,92-35,09; *baik* jika mempunyai nilai 32,73-33,91; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 31,55-32,72; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 30,36-31,54; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 29,18-30,35; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 27,99-29,17; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 26,81-27,98; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 25,62-26,80; dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 24,44 termasuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta sebesar **29,77**. Berdasarkan penghitungan pada Tabel. 9 dan nilai ubahan skala sepuluh Tabel. 10 maka kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPS berada pada tingkat penguasaan **46-55%**. Dengan demikian, kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI program IPS adalah *hampir sedang*.

### **3. Perbedaan kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini**

Untuk mencari perbedaan memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini, penulis menggunakan rumus *uji-t*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

**Keterangan:**

t = koefisien yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel kelompok satu (IPA) → 2968

$n_2$  = jumlah sampel kelompok dua (IPS) → 2917

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelompok satu (IPA) → 30,29

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelompok dua (IPS) → 29,77

$S^2$  = taksiran varian

Sebelum dilakukan penghitungan dengan rumus *uji-t*, perlu dicari dulu taksiran variannya ( $S^2$ ). Besarnya taksiran varian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\left( \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left( \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left( 90276 - \frac{(2968)^2}{98} \right) + \left( 87377 - \frac{(2917)^2}{98} \right)}{98 + 98 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left( 90276 - \frac{(8809024)}{98} \right) + \left( 87377 - \frac{(8508889)}{98} \right)}{194}$$

$$S^2 = \frac{(90276 - 89888) + (87377 - 86825,39)}{194}$$

$$S^2 = \frac{(388) + (551,61)}{194}$$

$$S^2 = \frac{939,61}{194} \rightarrow S^2 = 4,84$$

Dari hasil taksiran ( $S^2$ ) tersebut, yaitu **4,84** maka besarnya  $t$  dapat dihitung.

Penghitungan  $t$  diuraikan sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t_o = \frac{30,29 - 29,77}{\sqrt{\frac{4,84}{98} + \frac{4,84}{98}}}$$

$$t_o = \frac{0,52}{\sqrt{0,049 + 0,0490}}$$

$$t_o = \frac{0,52}{\sqrt{0,098}}$$

$$t_o = \frac{0,52}{0,31}$$

$$t_o = 1,68$$

Jadi  $t_{observasi}$  kemampuan memahami cerita pendek antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS adalah **1,68**. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan, harga  $t_{observasi}$  harus disesuaikan dengan harga  $t_{tabel}$ . Apabila harga  $t_{observasi}$  lebih kecil dari harga  $t_{tabel}$  ( $t_0 < t_t$ ), maka tidak ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan tersebut. Sebaliknya, apabila harga  $t_{observasi}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $t_0 > t_t$ ), maka antara dua hal yang dibandingkan tersebut mempunyai perbedaan. Penghitungan tersebut diuraikan dalam pengujian hipotesis.

### C. Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dikemukakan dalam BAB II. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam BAB II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima, jika hasil analisis data sama dengan atau lebih dari hipotesis. Sedangkan hipotesis ditolak jika hasil analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu (1) kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini termasuk dalam kategori *baik*, (2) kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini termasuk dalam kategori *cukup*, dan (3) ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek. “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data:

#### Pengujian Hipotesis I

1. Hipotesis pertama: Kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini termasuk dalam kategori Baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam

memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini adalah 30,29 dengan simpangan baku (SB) 1,99. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kemudian ditransformasikan ke dalam persentase dengan skala sepuluh, ternyata terletak pada interval 46%-55% (lih. Tabel 8). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini adalah *hampir sedang*. Karena hasil analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan dari hipotesis, maka hipotesis pertama *ditolak*.

### **Pengujian Hipotesis II**

2. Hipotesis kedua: Kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini termasuk dalam kategori Cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini adalah 29,77 dengan simpangan baku (SB) 2,37. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kemudian ditransformasikan ke dalam persentase dengan skala sepuluh, ternyata terletak pada interval 46%-55% (lih. Tabel 10). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini adalah *hampir*

*sedang*. Karena hasil analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan dari hipotesis, maka hipotesis kedua *ditolak*.

### Pengujian Hipotesis III

3. Hipotesis ketiga: Ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek. “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini.

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus Uji-t, dengan taraf signifikansi sebesar 5%, dan derajat kebebasan (DB) 194. Karena taraf signifikansi 5% dengan DB 194 tidak tercantum dalam table, harus dilakukan intrapolasi (perluasan).

Cara-cara perluasan atau *intrapolasi* adalah sebagai berikut. Pada  $t_{tabel}$  tertera bilangan 150 kemudian langsung ke 200 pada taraf signifikan 5%. Harga  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (DB) 150 adalah 1,976 dan derajat kebebasan (DB) 200 adalah 1,972. Jarak rentang antara DB 150 - DB 200 sebesar 50. Jarak rentang antara 194 – 150 sebesar 44. Jarak tersebut meliputi harga  $t_{tabel}$  antara 1,976-1,972. Jadi:

- a. Selisih nilai antara 1,976-1,972= 0,004
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya= 0,004 : 50= 0,00008
- c. DB 194 mempunyai nilai
 
$$= 1,976 - (44 \times 0,00008)$$

$$= 1,976 - 0,00352$$

$$= 1,97$$

Jadi harga  $t_{tabel}$  dengan DB 194 pada taraf signifikan 5% adalah **1,97**. Untuk mengetahui apakah harga  $t_{observasi}$  yang diperoleh sesuai atau tidak sesuai, maka harga

$t_{observasi}$  dikorelasikan dengan harga  $t_{tabel}$ . Jika harga  $t_{observasi} < t_{tabel}$ , berarti hipotesis ditolak, sebaliknya jika harga  $t_{observasi} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima.

Harga  $t_{observasi}$  yang diperoleh sebesar 1,68, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan DB 194 sebesar 1,97. Itu berarti harga  $t_{observasi}$  lebih kecil dari harga  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, maka diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua program tersebut. Maka, hipotesis yang ketiga *ditolak*. Hal ini disebabkan dari hasil analisis data tidak sama dengan pernyataan dalam hipotesis.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 Dalam Memahami Cerita Pendek “Harga Seorang Perempuan” Karya Ida Ayu Oka Rusmini* bertujuan 1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, 3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan



IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berdasarkan unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui kemampuan siswa jurusan IPA dan IPS serta perbedaan kemampuan dalam memahami cerita pendek

**1. Hasil Analisis kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini**

Deskripsi kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini digambarkan dalam Tabel. 7 dan Tabel. 8. Dengan menggunakan penghitungan rata-rata (*mean*), dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek. Setelah penghitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berada pada interval 46%-55%. Hal itu menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

**2. Hasil Analisis Kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini**

Deskripsi kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga

Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini digambarkan dalam Tabel. 9 dan Tabel. 10. Dengan menggunakan penghitungan rata-rata (*mean*), dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek. Setelah penghitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini berada pada interval 46%-55%. Hal itu menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

**3. Hasil Pengujian Perbedaan kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini.**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan memahami cerita pendek antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan secara kuantitatif kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS adalah sama, yaitu pada taraf *hampir sedang*. Hal ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

- a. Buku-buku sastra seperti roman, novel, dan cerpen yang disediakan di perpustakaan kurang lengkap.
- b. Kebanyakan para guru hanya memberikan teori-teori tentang kesusasteraan, sedangkan bagaimana menghargai, mencintai, dan menghayatinya sebagai kurang diperhatikan, sehingga dalam hal ini sastra seolah-olah dianggap sebagai pelajaran yang lebih ringan dibandingkan dengan kebahasaan.

- c. Para siswa lebih senang membaca roman dan cerpen pop daripada membaca roman dan cerpen yang bernilai sastra.

Berikut akan dideskripsikan kemampuan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menjawab soal-soal tes yang diberikan berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

### 1) Tema dan Amanat

#### a). Tema

Tema adalah gagasan dasar yang menopang atau mendasari sebuah karya sastra ketika penulis dengan leluasa mengatakan sesuatu kepada pembaca mengenai masalah kehidupan dan pandangan hidup. Tema merupakan gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk mengetahui tema suatu cerita, pembaca haruslah mampu memahami isi cerita dan menangkap gagasan pengarang yang tertuang dalam cerpennya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal nomor 1 dan 7. Berikut kutipan mengenai tema:

- (1) Masalah utama yang ada dalam cerpen “*Harga Seorang Perempuan*” adalah:
- a. ibu Pembesar yang gemar menggunakan produk Indonesia
  - b. ibu Pembesar yang gemar berdandan
  - c. ibu Pembesar yang tidak jujur
  - d. ibu Pembesar yang sederhana, baik dan ramah
- (7). Tema yang mendasari cerpen “*Harga Seorang Perempuan*” adalah:
- a. ketuhanan
  - b. kemanusiaan
  - c. kejujuran
  - d. percintaan

#### b). Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Nomor butir soal mengenai amanat yaitu: 2 dan 5

(2)  *Apa pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?*

- a. agar para istri pejabat bersikap seperti Ibu Pembesar
- b. agar kejujuran dijunjung tinggi oleh semua orang
- c. memberi saran supaya orang-orang kecil selalu bersikap jujur
- d. harga Ibu Pembesar lebih tinggi dibandingkan dengan harga seorang pelayan

(5)  *Nilai moral apa yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?*

- a. toleransi
- b. rasa hormat
- c. kejujuran
- d. keramahan

## 2). Alur

Kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan alur juga berada dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa pada butir soal 21 dan 24.

Berikut kutipan soal no. 21 dan 24:

(21) *“Dia masih ingat bagaimana bau hutan itu, juga bau pohon-pohon yang ditebang. Kadang-kadang Ayahnya bekerja sampai malam.... Hal: 56*

*Alur yang tampak dalam penggalan cerpen di atas adalah:*

- a. alur maju
- b. alur tunggal
- c. alur sorot balik
- d. alur campuran

(24) *Mengapa pada akhir cerita pengarang memberikan pemecahan persoalan dengan mengakunya sang pelayan?*

- a. agar masalah utama menjadi jelas
- b. agar Ibu Pembesar tidak meneruskan kebohongannya
- c. agar pembaca semakin bingung dengan pokok permasalahannya
- d. memudahkan pembaca menyimpulkan inti cerita

## 3). Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita menempati posisi yang sangat strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Berikut butir soal 4 dan 12 mengenai tokoh dan penokohan:

(4) Yang menjadi tokoh antagonis dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:

- |                 |  |
|-----------------|--|
| a. sang pelayan | c. bapak pembesar                          |
| b. ibu Pembesar | d. ibu Pembesar dan ibu-ibu wakil pembesar |

(12) Bagaimana sifat Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang perempuan”?

- |                             |                     |
|-----------------------------|---------------------|
| a. baik                     | c. penuh kelembutan |
| b. kasar dan suka berteriak | d. bijaksana        |

#### 4). Latar

Pada umumnya, siswa mengerti dan memahami apa yang dimaksud dengan latar. Latar atau disebut setting adalah tempat, waktu, dan lingkungan, tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Pertanyaan mengenai latar hanya sebatas kapan, di mana, dan dalam situasi yang bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Berikut butir soal mengenai latar:

13. Situasi yang bagaimana yang terkandung di dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- |   |
|---|
| a. bahagia                                    |
| b. rasa puas karena bisa menjadi ibu pembesar |
| c. penuh rasa iri, dan ketidakjujuran         |
| d. riang, senang dan penuh pesta pora         |

14. “Kau taruh di mana sepatu bermerk Italia, hadiah dari Nyonya Dubes minggu lalu?” perempuan itu berteriak. Suaranya memenuhi ruangan, sampai-sampai bapak Pembesar pindah tidur ke ruang tamu sambil memeluk guling. Hal: 52

Unsur intrinsik setting yang tampak pada penggalan cerpen di atas adalah:

- |                |                   |
|----------------|-------------------|
| a. kamar mandi | c. ruang tamu     |
| b. kamar tidur | d. ruang keluarga |

#### 5). Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang berbentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiyantoro, 2005: 248). Berikut butir soal mengenai sudut pandang:

(33) *Pelayan muda itu terdiam, mengingat-ingat bau akar. Ya, dia ingat waktu menanam ketela pohon di tanah yang diberikan pemerintah kepada orangtuanya dulu. Hal: 55*

*Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas adalah:*

- a. orang pertama
- b. campuran
- c. orang ketiga
- d. semua jawaban benar

(34) *Harga saya beda, tetapi di dunia saya tidak ada kebohongan. Saya bahagia jadi diri saya sendiri. Hal: 56*

*Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas termasuk dalam sudut pandang:*

- a. orang pertama
- b. campuran
- c. orang ketiga
- d. semua jawaban benar

#### 6). Gaya

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya di dalam sebuah cerpen. Dengan kata lain, gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri (Sumardjo dan Saini, 1994: 92). Gaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pengarang, apakah mudah untuk dipahami, apakah kalimat dan kata-katanya berbelit-belit, tepat dan mudah untuk dimengerti oleh pembaca atau sebaliknya. Berikut butir soal mengenai gaya bahasa:

(20) *Bagaimana pengarang memilih kata-kata, kalimat, ungkapan dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?*

- a. sulit dipahami
- b. biasa-biasa saja
- c. sederhana dan mudah dimengerti
- d. berbelit-belit

(22) *Baju Ibu Yang Terhormat merk cerruti, designer Nino Cerruti yang biasanya khusus merancang busana artis Hollywood. Hal: 63*

*Kata designer dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” berarti:*

- a. perancang busana
- b. model busana
- c. nama orang
- d. peragawati

### 7). Psikologi Pembaca

Yang dimaksud dengan psikologi pembaca adalah tanggapan atau reaksi pembaca akan suatu peristiwa yang terjadi dalam cerita pendek. Soal ini terdapat pada nomor 30 dan 40. Berikut contoh soal yang dimaksud:

- (30) *Bila Anda diposisikan menjadi seorang pelayan, bagaimana sikap Anda dalam menyikapi hal yang terjadi dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?*
- a. *berani mengatakan sebenarnya*
  - b. *tetap diam, tanpa berani mengeluarkan sepatah katapun*
  - c. *santai saja, toh itu urusannya Ibu Pembesar*
  - d. *mendukung semua tindakan Ibu Pembesar*
- (40). *Setelah membaca cerpen “Harga Seorang Perempuan”, apakah Anda setuju dengan sikap Ibu Pembesar yang terus berpidato tentang perlunya mencintai produk dalam negeri?*
- a. *setuju*
  - b. *tidak setuju*
  - c. *biasa saja*
  - d. *tidak tahu*

### 8). Psikologi Pengarang

Psikologi pengarang yang dimaksud berupa proses kekreatifan pengarang dalam membuat karya sastra, yaitu antara realita dan fiksi (Nurgiyantoro, 2005: 24). Hal ini bisa terjadi ketika pengarang menggambarkan peristiwa yang ada dalam cerpen dan menghubungkannya dengan suatu realita yang terjadi dalam masyarakat. Soal ini terdapat pada nomor 27 dan 38. Berikut contoh soal yang dimaksud:

- (27) *Apakah peristiwa dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” dapat terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari?*
- a. *dapat*
  - b. *tidak dapat.*
  - c. *jarang*
  - d. *tidak pernah terjadi*
- (38) *Realitas apa yang digunakan oleh pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?*
- a. *pengertian dan ketulusan*
  - b. *nilai sebuah kejujuran*
  - c. *rasa hormat kepada orang kelas atas*
  - d. *kebohongan dan kejujuran*

**Tabel. 11**  
**Hasil Skor Siswa Jurusan IPA dan IPS Dalam Menjawab Soal-Soal Tes**

No Urut	No Soal	Jawaban Benar	Skor	
			IPA	IPS
1. tema	1	C	81	91
	7	C	93	94
amanat	2	B	98	98
	5	C	92	98
2. alur	21	C	92	96
	24	D	54	15
3. tokoh dan penokohan	4	B	58	65
	12	B	95	91
4. latar	13	C	86	96
	14	B	90	91
5. sudut pandang	33	C	83	78
	34	A	93	85
6. gaya	20	C	21	19
	22	A	98	98
7. psikologi pembaca	30	A	93	81
	40	A	43	34
8. psikologi pengarang	27	A	88	91
	38	D	44	56



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan tiga hal, yaitu: (A) kesimpulan hasil penelitian, (B) implikasi, dan (C) saran.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini, maka diketahui:

1. Siswa dikatakan masuk dalam kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 34,77; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 33,77-34,76; kategori *baik* jika mempunyai nilai 32,78-33,76; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 31,78-32,77; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 30,79-31,77; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 29,79-30,78; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 28,79-29,78; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 27,80-28,78; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 26,80-27,79; dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 25,81 termasuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta sebesar **30,29**. Berdasarkan penghitungan pada tabel 7 dan nilai ubahan skala sepuluh tabel 8 maka

kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI program IPA berada pada tingkat penguasaan **46-55%**. Dengan demikian, kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPA adalah *hampir sedang*.

2. Siswa dikatakan masuk dalam kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 35,10; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai kategori 33,92-35,09; *baik* jika mempunyai nilai 32,73-33,91; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 31,55-32,72; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 30,36-31,54; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 29,18-30,35; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 27,99-29,17; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 26,81-27,98; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 25,62-26,80; dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 24,44 termasuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta sebesar **29,77**. Berdasarkan penghitungan pada tabel 9 dan nilai ubahan skala sepuluh tabel 10 maka kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI jurusan IPS berada pada tingkat penguasaan **46-55%**. Dengan demikian, kemampuan memahami cerpen siswa kelas XI program IPS adalah *hampir sedang*.

3. Setelah dilakukan analisis, diketahui harga  $t_{observasi}$  yang diperoleh sebesar 1,68 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan DB 194 sebesar 1,97. Itu berarti harga  $t_{observasi}$  lebih kecil dari harga  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, maka diketahui tidak

ada perbedaan yang signifikan dalam memahami cerita pendek antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini, berada dalam kategori *hampir sedang*, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua program tersebut dalam memahami cerita pendek.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran sastra di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 belum begitu baik. Hal ini mungkin disebabkan minat siswa yang kurang terhadap cerita-cerita yang bernilai sastra. Diharapkan para guru khususnya yang mengajar di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta mampu lebih meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya cerita pendek. Selain itu, guru juga perlu mengoleksi berbagai jenis cerita pendek dari beberapa pengarang yang nantinya dapat dipilih sebagai salah satu materi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan agar pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang sastra bisa mencapai hasil yang maksimal.

### **C. Saran**

Penelitian mengenai “Kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 dalam memahami cerita pendek “Harga Seorang Perempuan” karya Ida Ayu Oka Rusmini ini kiranya bisa digunakan sebagai sumbangan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya apresiasi cerita pendek. Bertolak dari hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan tiga saran kepada: (1) Prodi PBSID, (2) guru Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, dan (3) peneliti lain.

#### **1. Bagi Prodi PBSID**

Bagi segenap warga PBSID Universitas Sanata Dharma, kiranya para dosen lebih memperhatikan mata kuliah yang berkaitan dengan pengajaran sastra, terutama hal-hal yang bersifat praktek. Hal ini supaya mahasiswa bisa benar-benar memahami dan selanjutnya bisa mengajarkannya dengan baik kepada para siswa. Selain itu, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menggunakan rumus maupun penghitungannya, maka, mata kuliah yang berkaitan dengan prosedur penelitian dan statistik juga perlu lebih diperhatikan.

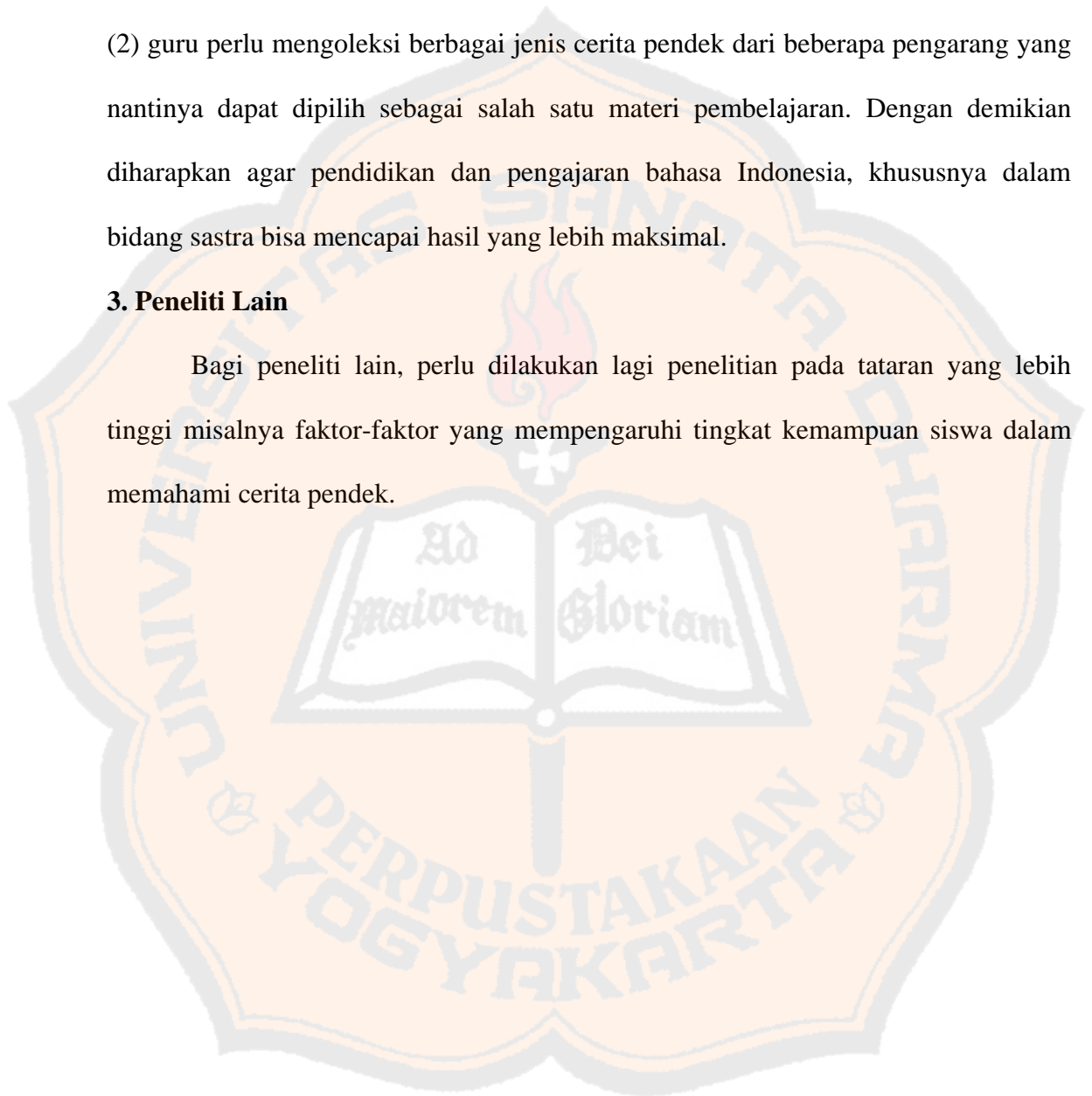
#### **2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta:**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberi dua saran kepada guru Bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta, yaitu (1) mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya cerita pendek. Salah satu cara yang dapat digunakan

yaitu dengan sering menugaskan siswa membaca cerpen sastra, kemudian memberikan latihan-latihan sesuai dengan isi cerpen sastra yang mereka baca, (2) guru perlu mengoleksi berbagai jenis cerita pendek dari beberapa pengarang yang nantinya dapat dipilih sebagai salah satu materi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan agar pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang sastra bisa mencapai hasil yang lebih maksimal.

### **3. Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, perlu dilakukan lagi penelitian pada tataran yang lebih tinggi misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1978. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respond an Analisis*. Jakarta: Jambatan
- Hariwijaya dan P.B. Triton. 2005. *Pedoman Penulisan Ilmiah: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Tugu
- Jumaruddin. 1998. *Kajian Tema dan Penokohan Cerpen-Cerpen dalam Majalah Anita Cemerlang Edisi Januari-Juni 1996*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_, 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1981. *Penelitian Apresiasi Cerita Rekaan Sastra Indonesia Murid Kelas 3 SPG Jawa Barat*. Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmanto. B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Saduran bebas dari buku "The Teaching Of Literatur", H.L.B. Moody. Yogyakarta: Kanisius
- Rusmini, Oka. 2001. *Sagra*. Magelang: Indonesia Tera

Situmorang, B.P. 1980. *Puisi dan Metode Pengajarannya*. Ende: Nusa Indah

Slameto, Drs. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara

Soewandi, Slamet. 2000. *Hand Out: Mata Kuliah Penelitian*. Yogyakarta: PBSID: Universitas Sanata Dharma

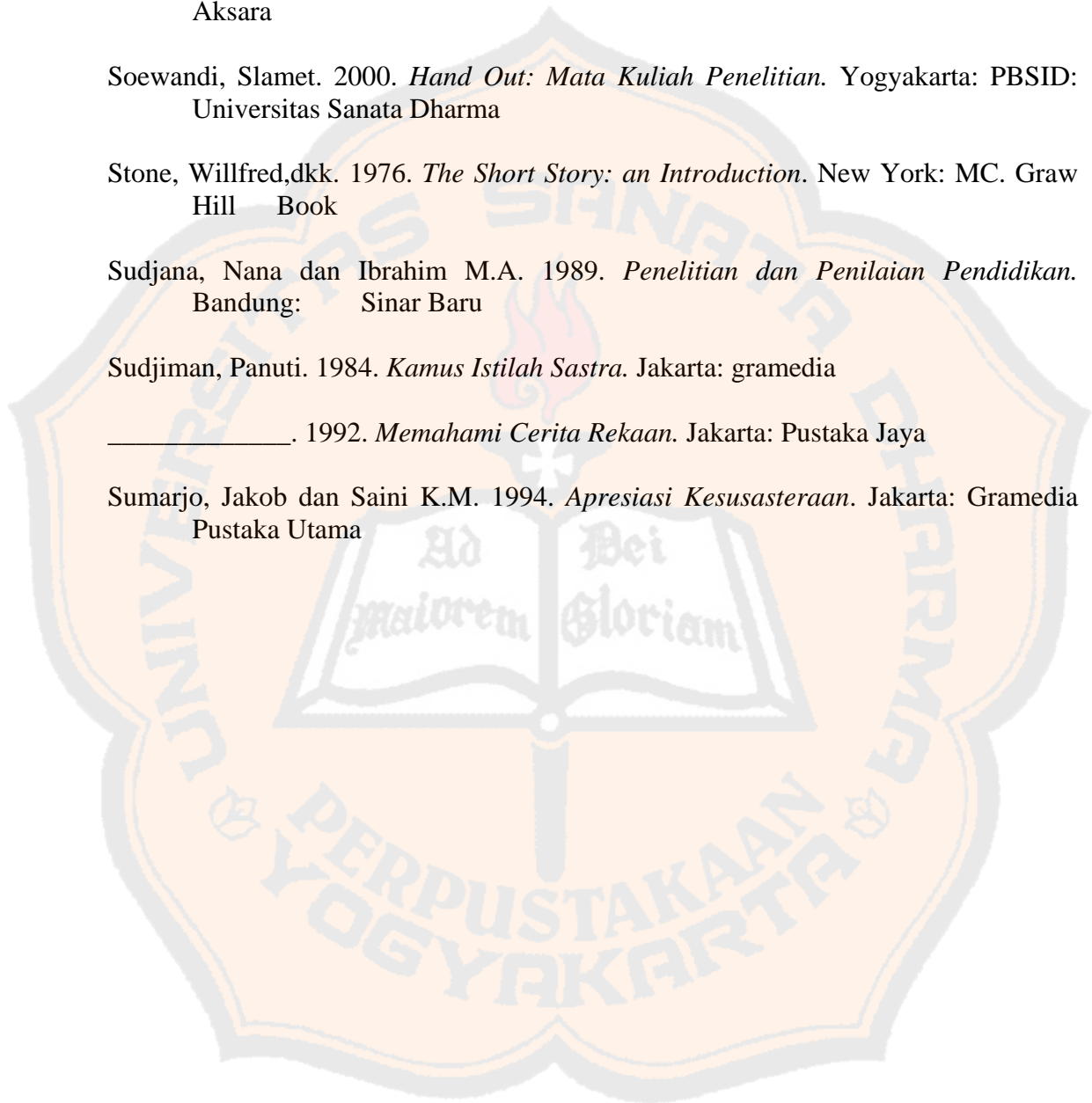
Stone, Willfred,dkk. 1976. *The Short Story: an Introduction*. New York: MC. Graw Hill Book

Sudjana, Nana dan Ibrahim M.A. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: gamedia

\_\_\_\_\_. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya

Sumarjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



**SILABUS**

Nama Sekolah :SMA....  
 Mata Pelajaran :Bahasa dan sastra Indonesia  
 Kelas/Program :XI/IPA,IPS  
 Semester :...

**1. Standar Kompetensi**

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membaca berbagai karya sastra (cerita pendek).

**2. Kompetensi Dasar**

Membaca cerita pendek

**3. Indikator**

- a. Siswa menyebut unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
- b. Siswa memahami tema/amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya, psikologi pengarang, dan psikologi pembaca yang terdapat dalam sebuah cerita pendek.

**4. Pengalaman Belajar**

- a. Siswa dapat menyebut unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
- b. Siswa dapat memahami maksud dari: tema/amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, psikologi pengarang, dan psikologi pembaca yang terdapat dalam sebuah cerita pendek.

**5. Alokasi Waktu**

- a. 2x45 menit

**6. Penilaian**

**a. Jenis Tagihan**

- ❖ Tugas Individu

**b. Bentuk Tagihan**

- ❖ Objektif Tes

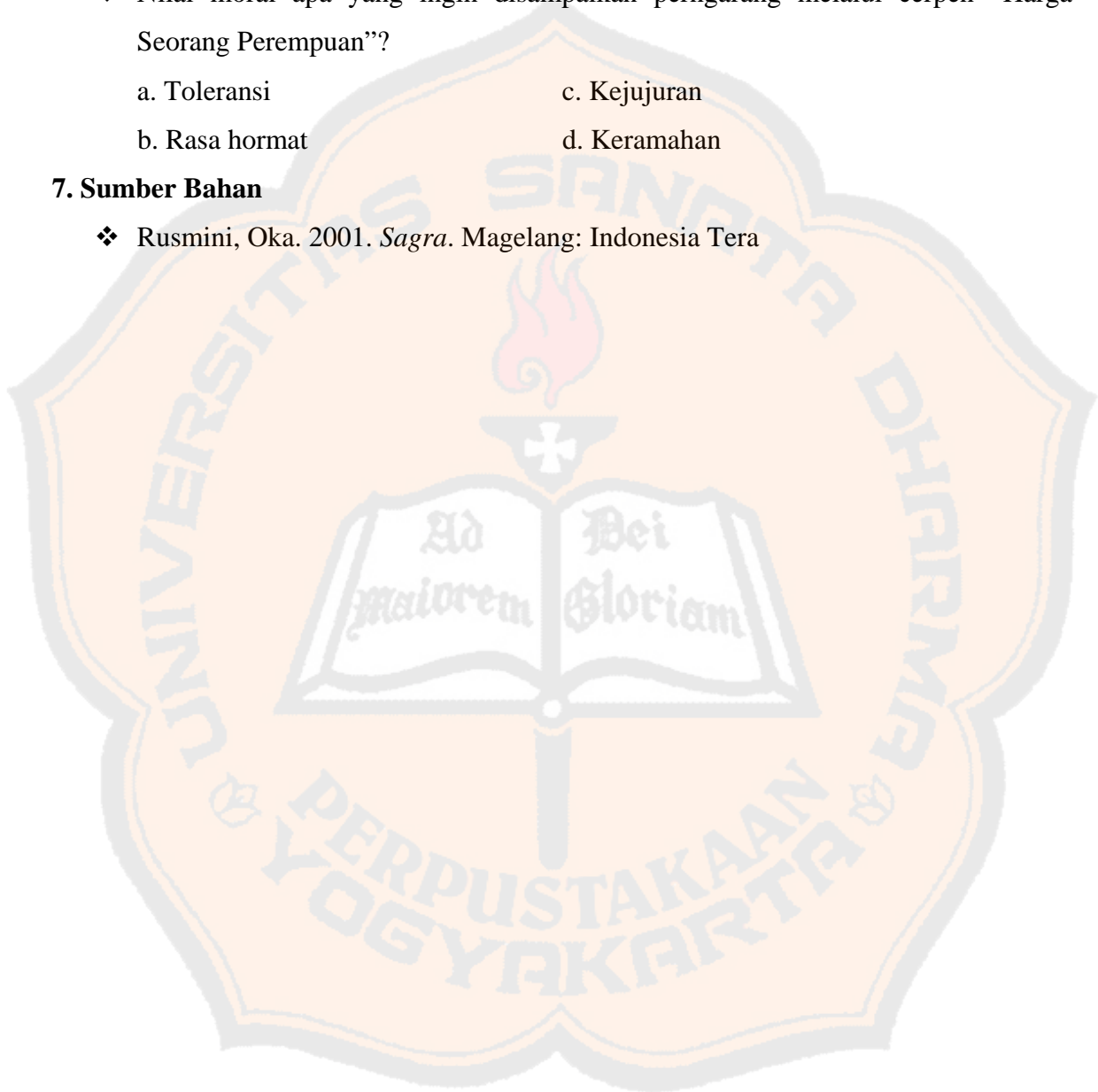


**c. Contoh Tagihan**

- ❖ Yang menjadi tokoh antagonis dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
  - a. Sang pelayan
  - b. Ibu Pembesar
  - c. Bapak pembesar
  - d. Ibu Pembesar dan ibu-ibu wakil pembesar
- ❖ Nilai moral apa yang ingin disampaikan perngarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
  - a. Toleransi
  - b. Rasa hormat
  - c. Kejujuran
  - d. Keramahan

**7. Sumber Bahan**

- ❖ Rusmini, Oka. 2001. *Sagra*. Magelang: Indonesia Tera



H A R G A  
S E O R A N G  
P E R E M P U A N

PAGI-pagi sekali Ibu Pembesar sudah mandi. Kalau Ibu Pembesar mandi pagi-pagi, berarti akan berdandan khusus. Dan seperti biasa, kalau dia mulai berdandan, seluruh pelayan di rumah ikut repot. Rumah jadi berisik dan kacau!

“Kau taruh di mana sepatu bermerek Italia, hadiah dari Nyonya Dubes minggu lalu?” perempuan itu berteriak. Suaranya memenuhi ruangan, sampai-sampai Bapak Pembesar pindah tidur ke ruang tamu sambil memeluk guling. Matanya masih setengah mengantuk. Bapak Pembesar menjatuhkan tubuhnya yang besar di sofa. Sebentar saja dengkurnya telah mengalah-kan suara simfoni *Eroica* Bethoven, yang sengaja diputar agar suara istrinya yang bertubuh tambun itu tidak

masuk ke kupingnya. Itulah satu-satunya musik favorit Bapak Pembesar. Dia tahu persis sejarah proses penciptaan simfoni itu. Dengan mendengarkan saja, Bapak Pembesar sudah merasa mengalahkan Ibu Pembesar. Dan kalau itu sudah terjadi, makan, minum, tidur, dan sedikit berselingkuh membuatnya tidak merasa berdosa.

Melihat gelagat suaminya, Ibu Pembesar hanya bisa menarik napas. Lalu dengan tubuh masih telanjang bulat dia kembali berteriak.

“Cepat sedikit. Hari ini acaranya sangat spesial!” Dia semprotkan *talk* ke tubuhnya yang subur, lalu seorang pelayan perempuan mengurutnya dengan minyak beraroma kayu cendana. Dalam waktu lima detik tubuh tambun itu pun terlihat mengkilat dan sangat halus. Aromanya luar biasa.

“Sudah, sudah. Sudah cukup! Coba sekarang kau berdiri di depan pintu. Aku akan berdiri di jendela. Apa kau masih mencium bau alami dari tubuhku?” Ibu Pembesar mendorong pelayannya yang masih muda. Pelayan itu bergegas berdiri di depan pintu.

“Luar biasa!” pelayan muda itu berkata cepat. Ibu Pembesar tersenyum puas.

“Apa aroma alamnya terasa?” tanyanya sedikit gusar.

“Sangat!” Pelayan muda itu menarik napasnya dalam-dalam. Tiba-tiba saja perutnya agak mual. Bau tubuh itu sangat menyesakkan hidungnya dan membuatnya pusing. Pikirnya, inikah yang sering disebut-sebut bau alam? Kenapa baunya begitu aneh? Pelayan muda itu terus bergumam sendiri.

“Kaurasakan bau akar-akaran?” Ibu Pembesar mendelik.

“Ya,” jawab pelayan itu gugup.

“Sungguh?” tanya Ibu Pembesar, berusaha meyakinkan dirinya sendiri.

“Sungguh, Bu. Sungguh!” Pelayan muda itu manggut-manggut.

“Bagus. Berarti kosmetikaku sudah mencerminkan bau Indonesia. Kau tahu, aku sedang berusaha untuk meningkatkan kecintaan pada produksi dalam negeri. Sebagai orang nomor satu di daerah ini, aku harus memberi contoh agar rasa cintaku pada produksi dalam negeri benar-benar menjadi

cermin masyarakat. Salah satunya adalah parfumku. Parfum yang kupakai harus benar-benar mencerminkan buatan Indonesia. Padahal, kau tahu parfumku hadiah dari Madame Slovsky, tamu Perancis,” Ibu Pembesar berkata sedikit berbisik dan tersenyum penuh arti.

“Kau benar-benar mencium bau akar-akar pohon di hutan-hutan Indonesia?” tanyanya lagi sambil membubuhkan dasar bedak ke wajahnya. Berkali-kali didekatkannya wajahnya ke depan cermin. Kelihatan sekali ia masih memiliki sedikit keraguan, jangan-jangan para istri wakil pembesar tahu merek parfumnya. Bisa gawat. Ibu Pembesar menarik napas. Ditatapnya pelayan mudanya lekat-lekat.

Pelayan muda itu terdiam, mengingat-ingat bau akar. Ya, dia ingat waktu menanam ketela pohon di tanah yang diberikan pemerintah kepada orang tuanya dulu. Waktu itu umurnya tujuh tahun. Orang tuanya ikut transmigrasi ke Sulawesi, dan mereka ditempatkan di tengah hutan. Aroma hutan yang begitu menyenangkan.

Pohon-pohon besar, daun-daun dan bunga-bunga anggrek tumbuh semaunya. Tak seorang pun akan melarang jika tangannya yang mungil memetik habis anggrek-anggrek liar di sana.

Dia masih ingat bagaimana bau hutan itu, juga bau pohon-pohon yang ditebang. Kadang-kadang ayahnya bekerja sampai malam. Dia sering duduk menunggu ayah dan ibunya bekerja. Waktu itu dia benar-benar suka duduk sambil melamun di atas patahan pohon-pohon besar. Luka pohon-pohon besar itu benar-benar mengundangnya untuk duduk berlama-lama, bahkan sampai lupa perutnya belum diisi sejak pagi.

Setiap patahan tubuh pohon itu mengundang imajinasinya. Dia merasa dibawa terbang mengelilingi tempat terindah, sebuah taman yang dipenuhi bunga. Taman itu memiliki ratu yang paling cantik. Ratu itu adalah dirinya sendiri.

Kalau dia sudah dalam keadaan malas seperti itu, ibunya pasti akan datang mendekat, mencubit pantatnya sampai merah agar dia ingat mandi.

“Anak perempuan kerjanya melamun. Nanti tidak enteng jodoh!” Kalimat itu terus diucapkan ibunya sampai dia berumur tujuh belas.

Anehnya, bau parfum Ibu Pembesar bukan bau yang dikenalnya. Bau parfum itu tidak seperti bau akar-akar pohon yang masih diingatnya. Tidak. Bau parfum Ibu Pembesar menyesakkan dada dan membuatnya hampir muntah.

“Hai! Sejak tadi kau diam saja! Bagaimana? Apa kurasakan bau tubuhku seperti bau akar pohon?” tanya Ibu Pembesar sambil menatap mata pelayan perempuannya tajam.

Perempuan muda itu terdiam. Berbicara dengan perempuan kelas tinggi harus memiliki etika tersendiri. Itu kata-kata yang diingatkan pelayan muda itu ketika pertama kali bekerja di rumah Ibu Pembesar. Tadinya dia juga tidak tahu akan ditempatkan di mana dan bekerja sebagai apa.

“Ikutlah Ibu Pembesar. Kau pasti memiliki masa depan yang lebih baik,” kata ibunya sebelum meninggal.

“Seperti apa perempuan bernama Ibu Pembesar itu?” tanyanya pada ibunya.

“Perempuan priyayi, bangsawan. Dia sangat terhormat. Kau harus menuruti setiap kata-katanya. Kata-katanya sangat bertuah,” kata ibunya sungguh-sungguh.

“Aku tidak mau tinggal bersamanya!”

“Kenapa?” tanya ibunya tidak mengerti.

“Nanti aku dimaki-maki. Aku tak ingin apa-apa, Ibu. Aku hanya ingin dekat denganmu. Apa itu permintaan yang mahal?”

Perempuan setengah baya itu terdiam.

Entah perjanjian apa yang dibuat orang tuanya. Pagi-pagi sekali ada utusan datang, katanya utusan Ibu Pembesar.

“Jaga dirimu baik-baik. Kau akan belajar banyak dari Ibu Pembesar.” Hanya itu pesan ibunya. Tak ada lagi kata-kata yang bisa diingatnya.

Rumah perempuan bernama Ibu Pembesar itu sangat besar. Setiap hari ada saja orang yang datang membawa kue-kue atau buah-buahan untuk Ibu Pembesar.

Kata perempuan-perempuan sebaya-



nya, semua makanan dan barang-barang kerajinan itu adalah upeti. Menyenangkan sekali menjadi Ibu Pembesar. Dia jadi ingat pada ayahnya. Lelaki itu harus menebang pohon, mencangkul tanah, bertanam, baru ada hasilnya. Sedangkan Ibu Pembesar kerjanya hanya berdandan dan berteriak. Pelayan muda itu semakin tidak mengerti. Alangkah jauhnya perbedaan antara keluarganya dan keluarga Ibu Pembesar. Pelayan itu menarik napas.

Perempuan bernama Ibu Pembesar itu sangat lucu. Tubuhnya tinggi besar, pipinya *tembem*, dan rambutnya selalu disasak tinggi-tinggi. Kata pelayan-pelayan di rumah besar itu, sasak dan *make-up* tebal mencerminkan dia seorang perempuan kalangan atas. Tadinya dia ingin tertawa mendengar komentar perempuan-perempuan sebayanya yang bekerja di rumah besar itu. Itukah ciri perempuan kelas atas? Dia jadi ingat, dalam pertunjukan *Arja*<sup>1</sup> di desa ada tokoh Liku,<sup>2</sup> putri raja yang gila. Dandanan putri itu seperti dandanan Ibu Pembesar. Segala macam warna ditumpuk jadi satu. Bedak Ibu Pembesar umurnya kurang

dari seminggu. Bedaknya sendiri umurnya sebulan lebih. Terngiang kembali suara Ibu Pembesar.

“Sekarang kau akan terus tinggal di sini. Ibumu menitipkan kau di rumah ini. Baik-baik bekerja, ya?” Suara perempuan itu terdengar bergemuruh. Keras sekali. Apa ini yang disebut Ibu Perempuan Bangsawan?

“Tugasmu menemaniku!” Suara itu terdengar lagi, mirip perintah ketua kelas ketika menyuruh murid-murid mengucapkan salam kepada ibu guru di depan kelas.

“Ya,” suaranya terdengar pelan.

“Aku pasti senang kautemani. Kau cantik dan bersih. Tinggal sedikit poles saja kau pasti bisa menjadi perempuan terhormat. Dan tentu saja kau juga bisa jadi teman yang menyenangkan.” Ibu Pembesar menepuk kepalanya.

Jari-jari Ibu Pembesar besar-besar. Ketika tangan itu jatuh di kepalanya, pelayan muda itu merasa pening. Inikah perempuan terhormat itu? Seperti ini perwujudannya? Ditatapnya tajam tubuh Ibu Pembesar. Dia seperti melihat patung-patung penjaga Pura.

Tubuh itu besar, tinggi, seram, dan memiliki kulit hitam berkilat.

“Hai! Kau belum jawab pertanyaanku.”

“Dari tadi saya sudah katakan, parfum Ibu luar biasa.”

“Apa lagi?”

“Hanya Ibu yang pantas memiliki parfum beraroma akar pohon hutan-hutan Indonesia.” Pelayan itu berkata seperti mengeja.

“Luar biasa. Pagi ini kau mampu membuatku bahagia. Kau jujur! Kau tahu? Aku sangat mempercayai penilaianmu. Sesungguhnya perempuan-perempuan sepertimulah yang bisa menilai sesuatu dengan selera yang jujur. Di duniaku kejujuran itu sudah tak jelas lagi warnanya. Tapi inilah bentuk permainan hidup. Aku juga sering berpikir, kenapa aku betah berada dalam lingkungan seperti ini,” suara Ibu Pembesar terdengar penuh keluhan.

“Ibu bicara apa? Saya tidak mengerti.”

“Sudahlah. Kau tidak akan pernah mengerti. Peranku dan peranmu sebagai

perempuan berbeda. Hargamu dan hargaku juga jauh berbeda. Tugasmu hanya menyiapkan pakaianku. Itu sudah cukup.” Ibu Pembesar menatap pelayannya tajam. Sering juga dia merasa iri pada keluguan perempuan muda itu memandangi hidup. Aneh sekali, di tengah keterbatasannya, perempuan muda itu selalu terlihat bahagia.

Entah sejak kapan Ibu Pembesar merasa tidak nyaman. Yang pasti, setiap menatap mata perempuan pelayannya dia seperti melihat potret hidupnya sendiri. Masa lalu yang tidak mungkin dimainkan lagi, ketika dia berhenti jadi perempuan yang dibesarkan oleh keluarga sederhana di desa. Semua sudah berubah. Dia sekarang sudah menjadi orang lain! Perempuan itu berusaha menenggelamkan masa lalunya sedalam mungkin. Dia berjanji untuk tidak menyentuhnya lagi. Tetapi perempuan muda itu selalu mengingatkannya. Selalu....

“Ibu, Ibu mau pakai baju yang mana?”

Suara pelayan muda itu menelan lamunannya.

Ibu Pembesar terdiam. Dia sendiri tidak tahu pakaian mana yang harus dipakai.

Acara ini sangat berbau Indonesia. Dalam arti, pameran khusus memperkenalkan produksi dalam negeri. Dan ini berarti pula dari pakaian, makanan, dan semua yang dipamerkan harus berbau Indonesia. Berbau perkampungan. Dan, tentu saja, dengan suasana yang sangat-sangat sederhana.

Ibu Pembesar ingat pesan Ibu Yang Terhormat ketika membuka pameran tekstil dalam negeri.

“Cintailah produksi dalam negeri. Siapa yang berani mengatakan mutu produksi kita rendah mutunya!” Ibu Yang Terhormat terus berpidato tentang perkembangan usaha kecil, tentang PKK, tentang KB, tentang.... banyak hal. Yang pasti, semuanya sangat berbau Indonesia. Ketika Ibu Yang Terhormat turun dari podium, Ibu Pembesar berdiri. Hyang Widhi! Ibu Pembesar memekik. Parfum Ibu Yang Terhormat sama dengan parfumnya. Baju Ibu Yang Terhormat merk Cerruti, milik *designer* Nino Cerruti, yang biasanya khusus merancang busana artis Hollywood. Bisa dibayangkan harganya. Ibu Pembesar menarik napas lega. Tiba-tiba saja

dia merasa tidak berdosa.

Untuk acara tingkat nasional waktu itu dia menjadi bawahan Ibu Yang Terhormat, karena jabatan suaminya lebih rendah. Dia harus manggut-manggut dan bertepuk tangan setiap Ibu Yang Terhormat menyebut barang-barang buatan dalam negeri dan mengeja slogan-slogan pembangunan. Bahkan kalau Ibu Yang Terhormat mengunjungi kerajinan rakyat di pelosok desa, Ibu Pembesar harus tahu diri jika tangan Ibu Yang Terhormat menyentuh hasil kerajinan tertentu. Itu tandanya Ibu Pembesar harus mengirimnya segera ke Jakarta, karena Ibu Yang Terhormat berminat pada hasil kerajinan tersebut. Hal ini sering merepotkan. Biasanya, pilihan Ibu Yang Terhormat selalu berselera tinggi, dan sering kali justru tidak dijual atau tidak ingin diberikan perajinnya ke orang lain. Susah. Ibu Pembesar jadi harus *pontang-panting*, bolak-balik ke desa terpencil itu untuk merayu si perajin. Kalau tidak berhasil, taruhannya jabatan suami.

\*

Pagi ini giliran Ibu Pembesar jadi

pemimpin. Hambanya istri-istri wakil pembesar. Ibu Pembesar kali ini yakin, parfumnya sangat mencerminkan bau Indonesia. Bau akar-akaran hutan Indonesia. Itu sudah dibuktikan oleh pelayan perempuannya yang sudah puluhan tahun bersetubuh dengan bau tanah, akar pohon, dan kayu-kayuan. Dia sangat yakin, pelayan lugu itu memiliki indera penciuman yang luar biasa. Dia juga yakin, dari orang-orang seperti pelayan itulah dia bisa berkomunikasi apa adanya, jujur, tanpa perlu takut dikatakan kampungan atau tak tahu isu terbaru sebagai perempuan kelas atas.

Sekali lagi perempuan itu berkaca di kamarnya. Siapa yang bakal tahu kalau gaunnya yang sederhana dan dibuat mirip kebaya juga rancangan Cerruti? Yang penting bagaimana tampil sederhana dan yakin bahwa sekarang dia akan membawa misi memperkenalkan dan menggali potensi alam Indonesia.

Mengingat itu, Ibu Pembesar agak ragu juga. Tetapi gaya Ibu Yang Terhormat dulu juga sangat yakin. Para istri Pembesar yang

hadir tidak tahu merek sepatu, baju, tas, dan parfumnya. Jadi apa salahnya kalau saat ini giliran Ibu Pembesar yang berkuasa?

\*

Istri-istri wakil pembesar datang lebih dulu. Begitu Ibu Pembesar hadir, dia disambut suara gamelan yang sangat lembut dan kalungan bunga kamboja bercampur melati. Semua ibu wakil pembesar berdiri, mengangguk penuh hormat. Ibu Pembesar tersenyum penuh wibawa. Pandangannya lurus ke depan. Setiap berada di hadapan orang banyak, dia menerapkan ilmu dari sekolah kepribadian paling ternama. Jalan tegak, pandangan lurus, pasang wajah ramah. Itu etika yang diajarkan instruktur dari sekolah khusus yang hanya bisa diikuti perempuan-perempuan berduit.

Dia juga memasang hidungnya dengan baik, berharap mampu mencium bau parfum para istri wakil pembesar. Ibu Pembesar mulai berkeliling. Para istri wakil pembesar serentak memuji penampilannya.

Istri Wakil Pembesar A:

“Gaun Ibu sangat indah. Sederhana,



dan benar-benar menunjukkan keanggunan seorang ibu daerah.”

Ibu Pembesar menatap perempuan itu dalam-dalam. Perempuan yang bertubuh sangat kurus. Dari bisik-bisik orang di kantornya, Bapak Wakil Pembesar A memiliki “simpanan”. Bahkan dia juga punya anak gelap.

Istri Wakil Pembesar B:

“Sepatu Ibu sesuai dengan gaun Ibu. Benar-benar serasi. Kalau Ibu ada waktu, saya ingin berkonsultasi tentang penampilan yang baik bagi seorang istri wakil pembesar.”

Perempuan yang satu ini adalah perempuan tercantik. Sayangnya dia suka culas. Pandangannya selalu penuh selidik. Ibu Pembesar sering membenci tatapan perempuan ini. Dia juga memiliki selera yang sangat tinggi. Sebagai orang nomor satu, Ibu Pembesar tidak ingin kalah penampilan darinya.

Semua memuji, semua menatap dengan kebanggaan. Ibu Pembesar tahu, mereka semua menjaga nama baik suami. Menjaga agar kursi wakil pembesar tetap

menjadi milik laki-laki mereka. Ibu Pembesar tersenyum, dia juga sering melakukan hal yang sama bila bertemu Ibu Yang Terhormat. Kali ini Ibu Pembesar ingin membuktikan kekuasaannya.

Setelah sedikit berpidato, Ibu Pembesar berkeliling ke stan pameran makanan buatan Indonesia. Dia berdiri di depan, diikuti tujuh istri wakil pembesar di belakangnya. Ibu Pembesar tahu, para istri itu belum makan. Dia sengaja mencicipi seluruh sambal yang ada. Apa pun yang diambil Ibu Pembesar pasti langsung mereka ikuti. Ibu Pembesar senang, merasa bisa membalas sakit hatinya saat Ibu Yang Terhormat datang.

Sampai pameran makanan tradisional itu berakhir, semua terlihat senang. Kelihatan para istri wakil pembesar menatap Ibu Pembesar heran. Ibu Pembesar tidak menyentuh nasi. Dia hanya mencicipi seluruh sambal yang ada dalam stan itu. Padahal hari sudah menjelang sore, dan acara itu berlangsung sejak pagi.

\*

Telepon berdering di meja kerja Ibu

Pembesar. Semua dari kantor wakil pembesar. Isinya seragam, istri para wakil pembesar terserang diare. Perempuan itu tertawa. Puas!

Sampai di rumah ditatapnya pelayan muda yang sering menemaninya berdandan.

“Pernahkah kau berpikir untuk menjadi perempuan seperti aku?” tanyanya was-was.

“Kenapa Ibu bertanya seperti itu?”

“Aku yang bertanya. Bukan kau!”

“Maaf, Ibu.” Pelayan muda itu berkata tenang.

“Kau pernah ingin menjadi aku?!” Ibu Pembesar ngotot. Pelayan muda itu diam. Dia terus berpikir, jawaban apa kira-kira yang diinginkan perempuan bertubuh tambun ini.

“Jawablah pertanyaanku. Apa pun jawabanmu, aku senang!” Ibu Pembesar mulai terdengar demokratis.

Pelayan muda itu menatap wajah Ibu Pembesar dengan dingin. Tadi pagi dia mendengar dari para pelayan lain, dulu Ibu Pembesar seorang wanita yang baik. Dia sangat sederhana dan penuh perhatian. Sejak jabatan suaminya naik, dia bergaul dengan perempuan-

perempuan aneh. Dan Ibu Pembesar mulai berubah.

Pelayan muda itu menarik napas. Biar, biar dia tidak tamat SD, dia tidak ingin membohongi Ibu Pembesar.

“Saya tidak ingin jadi Ibu Pembesar.”

“Kenapa?” Ibu Pembesar mendelik.

“Ibu terlalu banyak bohong. Orang-orang juga sering bohong. Bohong yang seragam, bohong yang bukan hanya diketahui Ibu sendiri. Saya sudah belajar bohong untuk membuat Ibu senang. Lama-lama saya bosan. Saya ingin pulang, Ibu. Saya capek. Saya akan katakan pada ibu saya bahwa saya tidak mau jadi perempuan seperti Ibu atau perempuan-perempuan teman Ibu. Harga saya beda, tetapi di dunia saya tidak ada kebohongan. Saya bahagia jadi diri saya sendiri.”

Ibu Pembesar terpaku. Untuk pertama kalinya dia merasakan kesepian panjang meringkus tubuhnya.\*\*\*

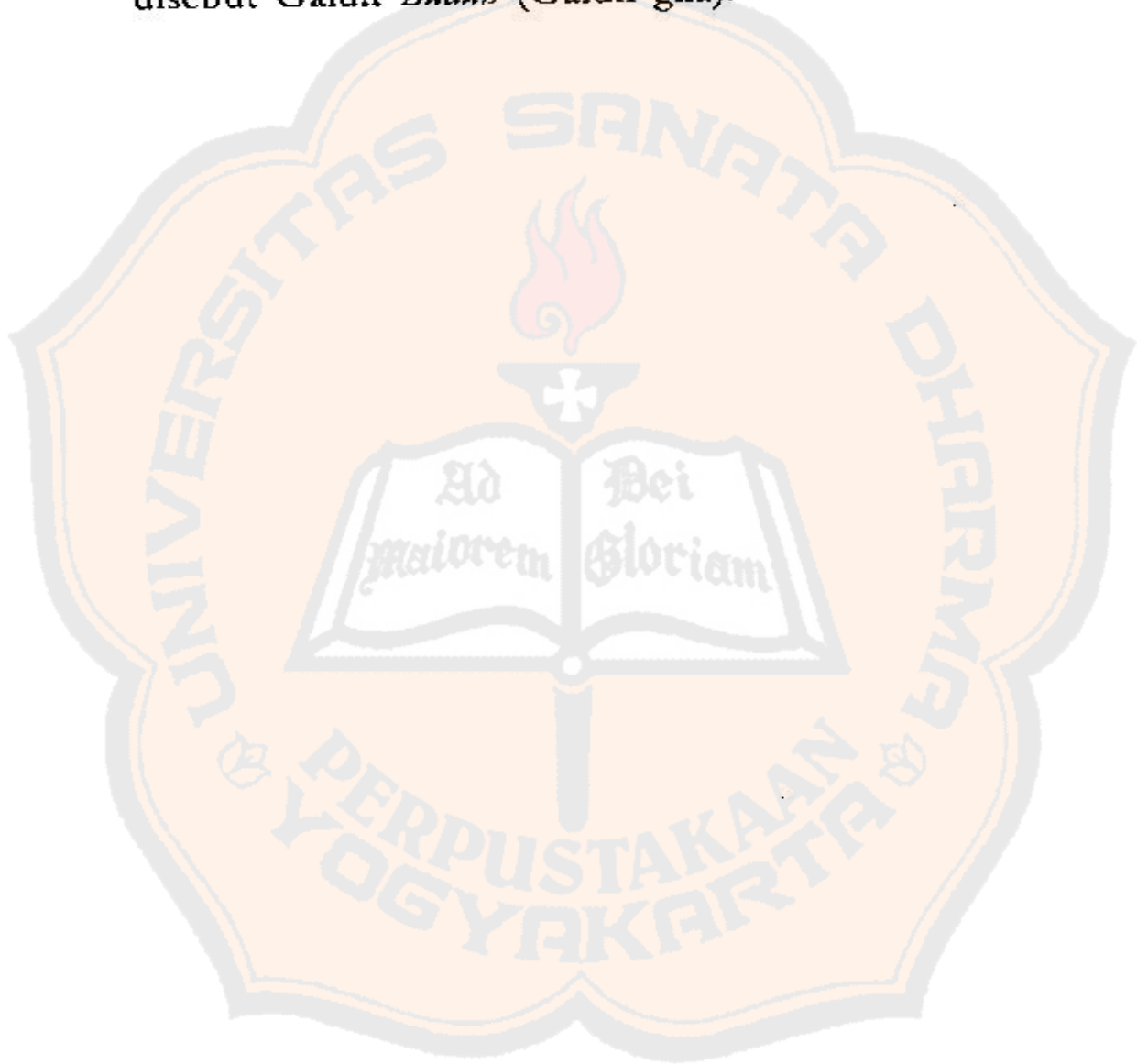
Denpasar, 9 Desember 1996.

CATATAN

<sup>1</sup>Suatu jenis kesenian Bali yang berunsurkan:

tari, drama, dan nyanyian.

- <sup>2</sup>Tokoh dalam dramatari Arja, nama lengkapnya Galuh Liku. Ia adalah putri raja yang gandrung akan kekayaan, kecantikan, dan lain-lainnya, sehingga tokoh ini sering disebut Galuh *Buduh* (Galuh gila).



## KISI-KISI SOAL

### Tema dan Amanat

1. Masalah utama yang ada dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
  - a. Ibu Pembesar yang gemar menggunakan produk Indonesia
  - b. Ibu Pembesar yang gemar berdandan
  - c. Ibu Pembesar yang tidak jujur, bahkan selalu menggunakan produl luar negeri
  - d. Ibu Pembesar yang sederhana, baik dan ramah
2. Apa pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
  - a. Agar para istri pejabat bersikap seperti Ibu Pembesar
  - b. Agar kejujuran diterapkan dengan sebenar-benarnya
  - c. Memberi saran supaya orang-orang kecil selalu bersikap jujur
  - d. Harga Ibu Pembesar lebih tinggi dibandingkan dengan seorang pelayan
3. Nilai moral apa yang ingin disampaikan perngarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
  - a. Toleransi
  - b. Rasa hormat
  - c. Kejujuran
  - d. Harus bisa mengikuti cara hidup oaring kelas atas
4. Informasi penting apa yang dapat Anda peroleh melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
  - a. Hidup orang kecil lebih layak apabila dititipkan dengan orang kaya
  - b. Harga sebuah kejujuran lebih tinggi daripada jabatan apapun
  - c. Mengadakan pameran untuk memperkenalkan produk dalam negeri
  - d. Selalu menggunakan parfum yang berbau rempah-rempah Indonesia
5. Tema yang mendasari cerita tersebut adalah:
  - a. Ketuhanan
  - b. Kemanusiaan
  - c. Kejujuran
  - d. Percintaan

**Plot**

6. Alur apa yang digunakan pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- Alur maju
  - Alur tunggal
  - Alur sorot balik
  - Alur campuran
7. Mengapa pada akhir cerita pengarang memberikan pemecahan persoalan dengan mengakhiri sang pelayan?
- Agar masalah utama menjadi jelas
  - Agar Ibu Pembesar tidak meneruskan kebohongannya
  - Agar pembaca semakin bingung dengan pokok permasalahannya
  - Memudahkan pembaca menyimpulkan inti cerita
8. *“Dia masih ingat bagaimana bau hutan itu, juga bau pohon-pohon yang ditebang. Kadang-kadang Ayahnya bekerja sampai malam.... Hal: 56*  
Alur yang tampak dalam penggalan cerpen di atas adalah:
- Alur maju
  - Alur tunggal
  - Alur sorot balik
  - Alur campuran

**Tokoh dan Penokohan**

9. Siapakah tokoh utama yang terdapat dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- Bapak Pembesar
  - Ibu Pembesar.
  - Sang pelayan
  - Pelayan dan Ibu Pembesar
10. Bagaimana sikap Ibu Pembesar kepada pelayannya?
- Baik
  - Penuh perhatian
  - Sering memuji kecantikan sang pelayan
  - Kasar, dan suka berbicara keras-keras
11. (1)....”pernahkah kau berpikir untuk menjadi perempuan seperti aku?”tanyanya was-was.(2)”Kenapa Ibu bertanya seperti itu?”. (3)“Aku yang bertanya.(4) Bukan kau!”...(5)pelayan muda itu menatap wajah Ibu Pembesar dengan dingin...(6)Pelayan muda itu menarik napas. (7)Biar, biar dia tidak tamat SD, dia tidak ingin membohongi Ibu Pembesar. (8)“Saya tidak ingin jadi Ibu Pembesar”. (9)“Kenapa?”Ibu Pembesar mendelik.(10)”Ibu terlalu banyak bohong.(11) Bohong yang seragam, bohong yang bukan hanya diketahui Ibu sendiri.(12) Saya

*sudah belajar bohong untuk membuat Ibu senang. (13)Lama-lama saya bosan. (14)Saya ingin pulang, Ibu.(15)Saya capek...Hal: 69-70*

Dari penggalan cerpen di atas, kalimat manakah yang menunjukkan konflik batin tokoh pelayan?

- a. Kalimat ke 6,7,8
- b. Kalimat ke 9,11,13
- c. Kalimat ke 9,11,13
- d. Kalimat ke 2,12,14

12. Bagaimana sifat Bapak Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- a. Bijaksana
- b. Sabar dan penuh kasih sayang
- c. Biasa-biasa saja
- d. Tidak tahu

13 Bagaimana sifat Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang perempuan”?

- a. Baik
- b. Kasar dan suka berteriak
- c. Penuh kelembutan
- d. Bijaksana

14. Siapa tokoh protagonis dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- a. Bapak Pembesar
- b. Sang pelayan
- c. Ibu Pembesar
- d. Sang pelayan dan Ibu Pembesar

15. Yang menjadi tokoh antagonis dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:

- a. Sang pelayan
- b. Ibu Pembesar
- c. Bapak pembesar
- d. Ibu Pembesar dan ibu-ibu wakil pembesar

**Latar**

16. Dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”, kehidupan Ibu Pembesar sebelum menjadi isteri seorang pembesar adalah:

- a. Biasa-biasa saja
- b. Petani miskin
- c. Sederhana
- d. Berkecukupan

17. Situasi yang bagaimana yang terkandung di dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- a. Bahagia
- b. Rasa puas karena bisa menjadi ibu pembesar
- c. Penuh rasa iri, dan ketidakjujuran
- d. Riang, senang dan penuh pesta pora



18. *“Kau taruh di mana sepatu bermerk Italia, hadiah dari Nyonya Dubes minggu lalu?” perempuan itu berteriak. Suaranya memenuhi ruangan, sampai-sampai bapak Pembesar pindah tidur ke ruang tamu sambil memeluk guling. Hal: 52*

Unsur intrinsik setting yang tampak pada penggalan cerpen di atas adalah:

- a. Kamar mandi
- b. Kamar tidur
- c. Ruang tamu
- d. Ruang keluarga

**Sudut Pandang**

19. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:

- a. Orang pertama
- b. Campuran
- c. Orang kedua
- d. Orang ketiga

20. *Pelayan muda itu terdiam, mengingat-ingat bau akar. Ya, dia ingat waktu menanam ketela pohon di tanah yang diberikan pemerintah kepada orangtuanya dulu. Hal: 55*

Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas adalah:

- a. Orang pertama
- b. Campuran
- c. Orang ketiga
- d. Semua jawaban benar

21. *Harga saya beda, tetapi di dunia saya tidak ada kebohongan. Saya bahagia jadi diri saya sendiri. Hal: 56*

Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas termasuk dalam sudut pandang:

- a. Orang pertama
- b. Campuran
- c. Orang ketiga
- d. Semua jawaban benar

**Gaya**

22. Arti judul cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:

- a. Perempuan yang bisa dijual
- b. Perempuan yang memiliki harkat dan martabat yang sangat tinggi
- c. Perempuan yang menjual harga dirinya demi kekuasaan
- d. Semua jawaban benar

23. *...Di desa ada tokoh Liku, putri raja yang gila. Dandanannya putri itu seperti dandanannya Ibu Pembesar....Hal: 59.*

- Apa arti kata *Liku* dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. Sesuatu yang dijadikan teladan                      c. Gila  
b. Nama seorang Putri                                      d. Orang yang suka dandan
24. Bagaimana pengarang memilih kata-kata, kalimat, ungkapan dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. Sulit dipahami    c. Sederhana  
b. Mudah dimengerti                                        d. Berbelit-belit
25. *Baju Ibu Yang Terhormat merk cerruti, designer Nino Cerruti yang biasanya khusus merancang busana artis Hollywood. Hal: 63*  
Kata *designer* dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” berarti:
- a. Perancang busana                                        c. Nama orang  
b. Model busana    d. Peragawati
- 26 ... “*Bagus. Berarti kosmetikaku sudah mencerminkan bau Indonesia. Kau tahu, aku sedang berusaha untuk meningkatkan kecintaan pada produk dalam negeri. Aku harus memberi contoh agar rasa cintaku pada produk dalam negeri benar-benar menjadi cerminan masyarakat. Padahal, kau tahu parfumku hadiah dari Madame Slovisky, tamu Perancis,*” Ibu Pembesar berkata sedikit berbisik dan tersenyum penuh arti. Hal: 54-55  
Apa arti ungkapan “*cermin masyarakat*” yang terdapat dalam penggalan cerpen di atas?
- a. Sesuatu yang dijadikan teladan                      c. Bersikap adil  
b. Patuh terhadap yang lebih berkuasa                d. Peduli sesama
27. Apa arti kata *arja* dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. Kesenian Bali yang berunsurkan tarian, drama dan nyanyian  
b. Kesenian Bali pada jaman raja-raja  
c. Tarian Bali yang penuh dengan unsur magic  
d. Nyanyian daerah Bali

### **Psikologi Pengarang**

28. Apakah pengarang menggambarkan realitas yang tepat dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

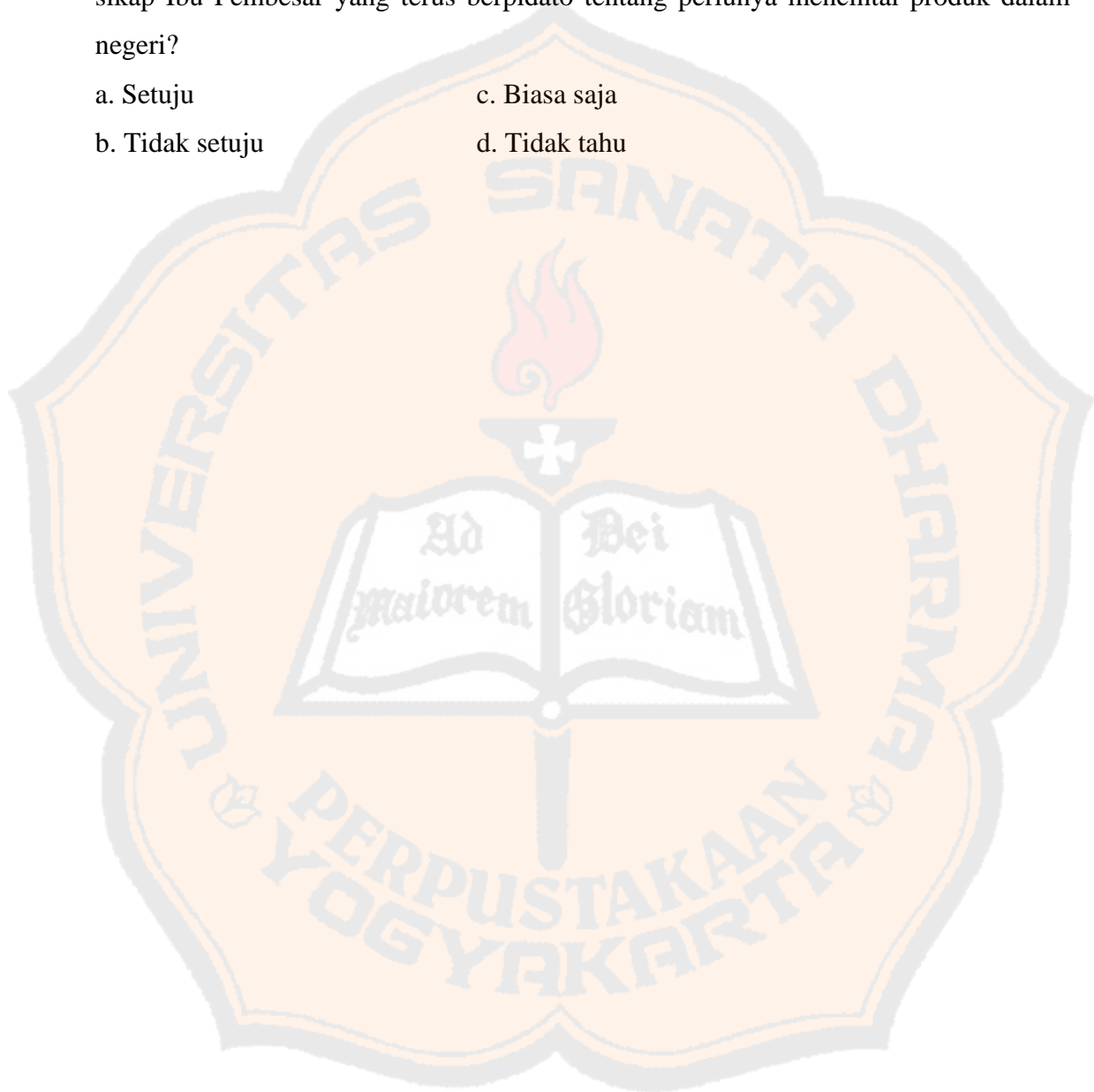
- a. Ya
  - b. Tidak, karena itu tergantung pada cara pandang individu masing-masing
  - c. Kurang tepat
  - d. Tidak
29. Apakah peristiwa dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” dapat terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari?
- a. Dapat
  - b. Tidak dapat.
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah terjadi
30. Realitas apa yang digunakan oleh pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. Pengertian dan ketulusan
  - b. Nilai sebuah kejujuran
  - c. Rasa hormat kepada orang kelas atas
  - d. Kebohongan dan kejujuran

**Psikologi Pembaca**

31. Apakah sang pelayan tertarik untuk menjadi seperti Ibu Pembesar?
- a. Tidak, karena kehidupan kalangan kelas atas penuh dengan kebohongan
  - b. Tertarik, karena bisa hidup bahagia dan damai
  - c. Sangat tertarik, agar bisa hidup serba berkecukupan
  - d. Tidak, tapi ada keinginan suatu saat akan menjadi seperti Ibu Pembesar
32. Menurut Anda, apakah ibu pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” benar-benar mencintai produk dalam negeri?
- a. Setengah mencintai
  - b. Sangat mencintai
  - c. Tidak
  - d. Samasekali tidak mencintai
33. Bila Anda diposisikan menjadi seorang pelayan, bagaimana sikap Anda dalam menyikapi hal yang terjadi dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. Berani mengatakan sebenarnya
  - b. Tetap diam, tanpa berani mengeluarkan sepatah katapun
  - c. Santai saja, toh itu urusannya Ibu Pembesar
  - d. Mendukung semua tindakan Ibu Pembesar

34. Bagaimana perasaan Anda, bila mengalami hal seperti sang Pelayan?
- Sedih
  - Biasa-biasa saja
  - Pasrah
  - Bahagia
35. ....*Ibu Pembesar tahu, para istri itu belum makan.Dia sengaja mencicipi seluruh sambal yang ada. Apapun yang diambil Ibu Pembesar pasti langsung mereka ikuti. Ibu Pembesar senang...hal: 56*
- Menurut Anda, mengapa Ibu Pembesar bisa bersikap demikian terhadap isteri-isteri wakil pembesar?
- Ingin membalas dendam, karena sebelum jadi Ibu Pembesar, ia tidak berani melawan perintah Ibu Yang Terhormat
  - Rasa iri dan dengki yang berlebihan
  - Melampiasakan rasa marahnya terhadap Ibu Yang Terhormat
  - Cuma mencari kesenangan belaka
36. Menurut Anda, bagaimana sifat tokoh Bapak Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- Sabar
  - Perhatian
  - Tidak mau tahu
  - Bijaksana
37. *Perempuan muda itu terdiam. Berbicara dengan perempuan kelas tinggi harus mempunyai etika tersendiri. Hal: 57*
- Siapakah perempuan muda yang dimaksudkan pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- Ibu Pembesar
  - Istri wakil pembesar
  - Ibu yang Terhormat
  - Sang Pelayan
38. Menurut Anda, bagaimana sifat tokoh Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- Sabar
  - Perhatian
  - Kasar
  - Bijaksana
39. Sepengetahuan Anda, acara apa yang akan dihadiri oleh Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- Acara pameran tanaman hias

- b. Acara pameran dalam rangka memperkenalkan produksi dalam negeri
  - c. Arisan ibu-ibu PKK
  - d. Syukuran
40. Setelah membaca cerpen “Harga Seorang Perempuan”, apakah Anda setuju dengan sikap Ibu Pembesar yang terus berpidato tentang perlunya mencintai produk dalam negeri?
- a. Setuju
  - b. Tidak setuju
  - c. Biasa saja
  - d. Tidak tahu



**Tabel .11**  
**Spesifikasi dengan Perimbangan Bobot Per Pokok Bahasan dan**  
**Tingkatan Kognitif dalam Persentase**

Pokok Bahasan/ kognitif	Ingatan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi	Jumlah Butir Soal untuk Tiap Sel	Dalam %
	C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6		
<b>Unsur Intrinsik</b>								
1. tema/amanat	-	(A) 4	(B) 1	-	-	-	5	13%
2. tokoh	(C) 6	-	-	(D) 3	-	-	9	22%
3.alur	-	(E) 5	-	(F) 1	-	-	2	5%
4. latar	-	(G) 2	-	(H) 1	-	-	3	8%
5. S pandang	-	-	(I)2	-	-	-	2	5%
6. gaya	(J) 4	-	-	(K) 1	-	-	5	13%
<b>Unsur Ekstrinsik</b>								
1. Psi. pengarang	-	-	(L) 1	(M) 1	N 1	(O) 2	5	12%
2. Psi pembaca	-	-	(P) 5	-		(Q) 4	9	22%
	10	7	9	7	1	6	40 soal	100%

## Mencari Jumlah Soal untuk Tiap Sel

**1. Tema dan Amanat:**

$$\frac{13}{100} \times 40 = 5,2 = 5$$

**2. Tokoh :**

$$\frac{22}{100} \times 40 = 8,8 = 9$$

**3. Alur:**

$$\frac{5}{100} \times 40 = 2$$

**4. Latar:**

$$\frac{8}{100} \times 40 = 3,2 = 3$$

**5. Susut Pandang:**

$$\frac{5}{100} \times 40 = 2$$

**6. Gaya:**

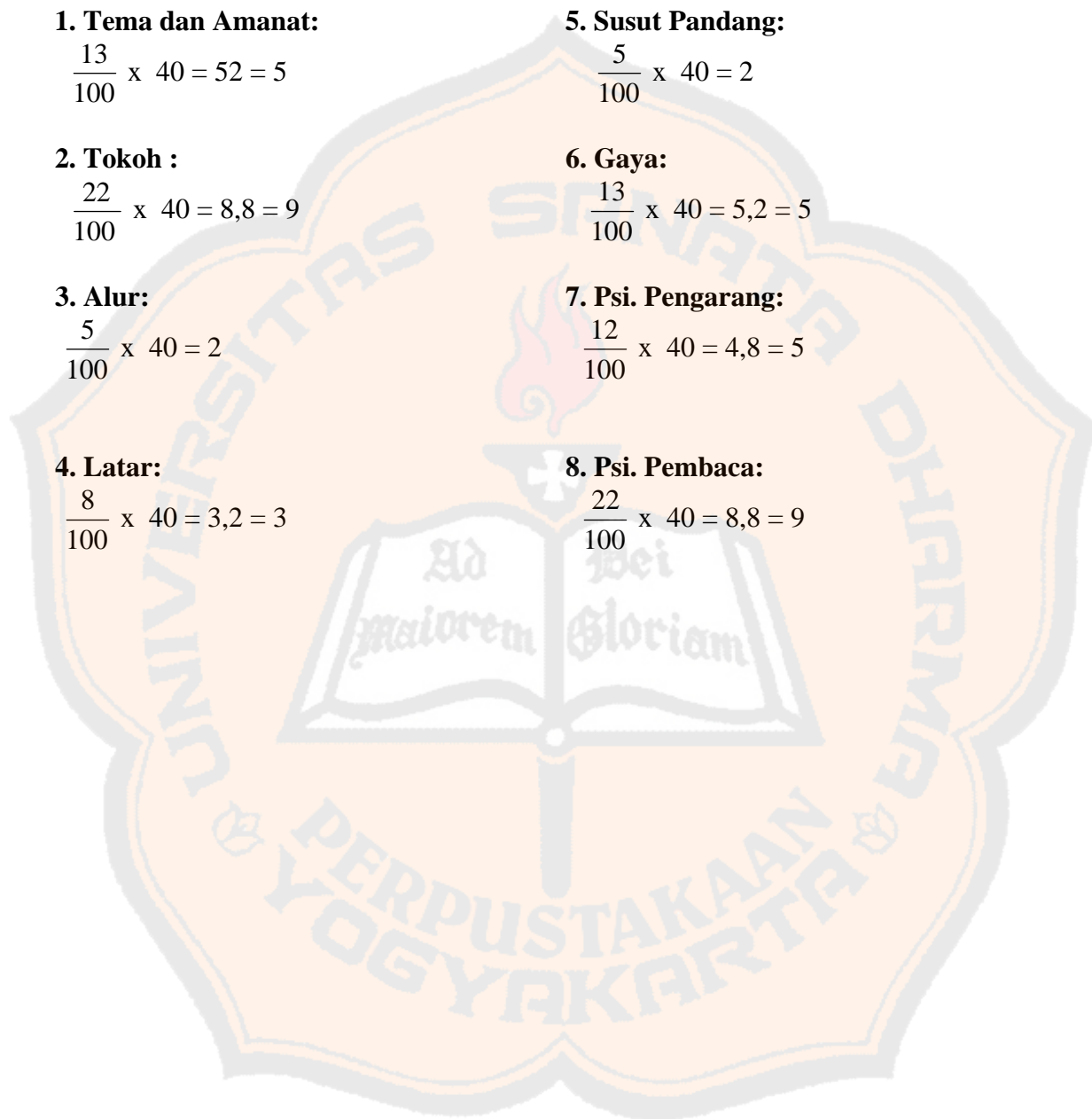
$$\frac{13}{100} \times 40 = 5,2 = 5$$

**7. Psi. Pengarang:**

$$\frac{12}{100} \times 40 = 4,8 = 5$$

**8. Psi. Pembaca:**

$$\frac{22}{100} \times 40 = 8,8 = 9$$



## Mencari Jumlah Soal\_Kognitif

$$A = \frac{80}{100} \times 5 = 4$$

$$J = \frac{80}{100} \times 5 = 4$$

$$B = \frac{20}{100} \times 5 = 1$$

$$K = \frac{20}{100} \times 5 = 1$$

$$C = \frac{67}{100} \times 9 = 6$$

$$L = \frac{20}{100} \times 5 = 1$$

$$D = \frac{33}{100} \times 9 = 3$$

$$M = \frac{20}{100} \times 5 = 1$$

$$E = \frac{50}{100} \times 2 = 1$$

$$N = \frac{20}{100} \times 5 = 1$$

$$F = \frac{50}{100} \times 2 = 1$$

$$O = \frac{40}{100} \times 5 = 2$$

$$G = \frac{66}{100} \times 3 = 1,58 = 2$$

$$P = \frac{55}{100} \times 9 = 5$$

$$H = \frac{34}{100} \times 3 = 1$$

$$Q = \frac{45}{100} \times 9 = 4 = 45$$

$$I = \frac{100}{100} \times 2 = 2$$



## SOAL-SOAL TES

**Sebelum Anda bekerja, perhatikan petunjuk umum di bawah ini:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isi cerpen yang Anda baca
  2. Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.
  3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal-soal tes adalah 1x 45 menit
- 
- 

1. Masalah utama yang ada dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
  - a. ibu Pembesar yang gemar menggunakan produk Indonesia
  - b. ibu Pembesar yang gemar berdandan
  - c. ibu Pembesar yang tidak jujur
  - d. ibu Pembesar yang sederhana, baik dan ramah
2. Apa pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
  - a. agar para istri pejabat bersikap seperti Ibu Pembesar
  - b. agar kejujuran dijunjung tinggi oleh semua orang
  - c. memberi saran supaya orang-orang kecil selalu bersikap jujur
  - d. harga Ibu Pembesar lebih tinggi dibandingkan dengan harga seorang pelayan
3. Siapa tokoh protagonis dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
  - a. bapak Pembesar
  - b. sang pelayan
  - c. ibu Pembesar
  - d. sang pelayan dan Ibu Pembesar
4. Yang menjadi tokoh antagonis dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
  - a. sang pelayan
  - b. ibu Pembesar
  - c. bapak pembesar
  - d. ibu Pembesar dan ibu-ibu wakil pembesar

5. Nilai moral apa yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- toleransi
  - rasa hormat
  - kejujuran
  - keramahan
6. Dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”, kehidupan Ibu Pembesar sebelum menjadi isteri seorang pembesar adalah:
- biasa-biasa saja
  - petani miskin
  - sederhana
  - berkecukupan
7. Tema yang mendasari cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
- ketuhanan
  - kemanusiaan
  - kejujuran
  - percintaan
8. Alur apa yang digunakan pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- alur maju
  - alur tunggal
  - alur sorot balik
  - alur campuran
9. Siapakah tokoh utama yang terdapat dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- bapak Pembesar
  - ibu Pembesar.
  - sang pelayan
  - pelayan dan Ibu Pembesar
10. Bagaimana sikap Ibu Pembesar kepada pelayannya?
- baik
  - penuh perhatian
  - sering memuji kecantikan sang pelayan
  - kasar, dan suka berbicara keras-keras
11. Informasi penting apa yang dapat Anda peroleh melalui cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- hidup orang kecil lebih layak apabila dititipkan dengan orang kaya
  - harga sebuah kejujuran lebih tinggi daripada jabatan apapun
  - mengadakan pameran untuk memperkenalkan produk dalam negeri

- d.selalu menggunakan parfum yang berbau rempah-rempah Indonesia
- 12 Bagaimana sifat Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang perempuan”?
- baik
  - kasar dan suka berteriak
  - penuh kelembutan
  - bijaksana
13. Situasi yang bagaimana yang terkandung di dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- bahagia
  - rasa puas karena bisa menjadi ibu pembesar
  - penuh rasa iri, dan ketidakjujuran
  - riang, senang dan penuh pesta pora
14. “*Kau taruh di mana sepatu bermerk Italia, hadiah dari Nyonya Dubes minggu lalu?*” perempuan itu berteriak. Suaranya memenuhi ruangan, sampai-sampai bapak Pembesar pindah tidur ke ruang tamu sambil memeluk guling. Hal: 52  
Unsur intrinsik setting yang tampak pada penggalan cerpen di atas adalah:
- kamar mandi
  - kamar tidur
  - ruang tamu
  - ruang keluarga
15. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
- orang pertama
  - campuran
  - orang kedua
  - orang ketiga
16. Arti judul cerpen “Harga Seorang Perempuan” adalah:
- perempuan yang bisa dijual
  - perempuan yang memiliki harkat dan martabat yang sangat tinggi
  - perempuan yang menjual harga dirinya demi kekuasaan
  - semua jawaban benar
17. (1)...”pernahkah kau berpikir untuk menjadi perempuan seperti aku?”tanyanya was-was.(2)”Kenapa Ibu bertanya seperti itu?”. (3)”Aku yang bertanya.(4) Bukan kau!”...(5)pelayan muda itu menatap wajah Ibu Pembesar dengan dingin...(6)Pelayan muda itu menarik napas. (7)Biar, biar dia

*tidak tamat SD, dia tidak ingin membohongi Ibu Pembesar. (8)“Saya tidak ingin jadi Ibu Pembesar”. (9)“Kenapa?”Ibu Pembesar mendelik.(10)“Ibu terlalu banyak bohong.(11) Bohong yang seragam, bohong yang bukan hanya diketahui Ibu sendiri.(12) Saya sudah belajar bohong untuk membuat Ibu senang. (13)Lama-lama saya bosan. (14)Saya ingin pulang, Ibu.(15) Saya capek...Hal: 69-70*

Dari penggalan cerpen di atas, kalimat manakah yang menunjukkan konflik batin tokoh pelayan?

- c. kalimat ke 6,7,8  
d. kalimat ke 9,11,13
- c. kalimat ke 9,11,13  
d. kalimat ke 2,12,14
18. *...Di desa ada tokoh Liku, putri raja yang gila. Dandanannya putri itu seperti dandanannya Ibu Pembesar....Hal: 59.*  
Apa arti kata *Liku* dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. sesuatu yang dijadikan teladan  
b. nama seorang Putri  
c. gila  
d. orang yang suka dandan
19. Sepengetahuan Anda, acara apa yang akan dihadiri oleh Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. acara pameran tanaman hias  
b. acara pameran dalam rangka memperkenalkan produksi dalam negeri  
c. arisan ibu-ibu PKK  
d. syukuran
20. Bagaimana pengarang memilih kata-kata, kalimat, ungkapan dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. sulit dipahami  
b. mudah dimengerti  
c. sederhana  
d. berbelit-belit
21. *“Dia masih ingat bagaimana bau hutan itu, juga bau pohon-pohon yang ditebang. Kadang-kadang Ayahnya bekerja sampai malam.... Hal: 56*  
Alur yang tampak dalam penggalan cerpen di atas adalah:
- a. alur maju  
b. alur tunggal  
c. alur sorot balik  
d. alur campuran
22. *Baju Ibu Yang Terhormat merk cerruti, designer Nino Cerruti yang biasanya khusus merancang busana artis Hollywood. Hal: 63*  
Kata *designer* dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” berarti:

- a. perancang busana  
b. model busana
- c. nama orang  
d. peragawati
23. Apa arti kata *arja* dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. kesenian Bali yang berunsurkan tarian, drama dan nyanyian  
b. kesenian Bali pada jaman raja-raja  
c. tarian Bali yang penuh dengan unsur magic  
d. nyanyian daerah Bali
24. Mengapa pada akhir cerita pengarang memberikan pemecahan persoalan dengan mengakhiri sang pelayan?
- a. agar masalah utama menjadi jelas  
b. agar Ibu Pembesar tidak meneruskan kebohongannya  
c. agar pembaca semakin bingung dengan pokok permasalahannya  
d. memudahkan pembaca menyimpulkan inti cerita
25. Apakah pengarang menggambarkan realitas yang tepat dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. ya  
b. tidak, karena itu tergantung pada cara pandang individu masing-masing  
c. kurang tepat  
d. tidak tepat sama sekali
26. Bagaimana sifat Bapak Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. bijaksana  
b. sabar dan penuh kasih sayang
- c. biasa-biasa saja  
d. tidak tahu
27. Apakah peristiwa dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” dapat terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari?
- a. dapat  
b. tidak dapat.
- c. jarang  
d. tidak pernah terjadi
28. Apakah sang pelayan tertarik untuk menjadi seperti Ibu Pembesar?
- a. tidak, karena kehidupan kalangan kelas atas penuh dengan kebohongan  
b. tertarik, karena bisa hidup bahagia dan damai

- c. sangat tertarik, agar bisa hidup serba berkecukupan  
 d. tidak, tapi ada keinginan suatu saat akan menjadi seperti Ibu Pembesar
29. Menurut Anda, apakah ibu pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan” benar-benar mencintai produk dalam negeri?
- a. setengah mencintai  
 b. sangat mencintai  
 c. tidak  
 d. samasekali tidak mencintai
30. Bila Anda diposisikan menjadi seorang pelayan, bagaimana sikap Anda dalam menyikapi hal yang terjadi dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. berani mengatakan sebenarnya  
 b. tetap diam, tanpa berani mengeluarkan sepatah katapun  
 c. santai saja, toh itu urusannya Ibu Pembesar  
 d. mendukung semua tindakan Ibu Pembesar
31. Bagaimana perasaan Anda, bila mengalami hal seperti sang Pelayan?
- a. sedih  
 b. marah  
 c. pasrah  
 d. bahagia
32. ....*Ibu Pembesar tahu, para istri itu belum makan. Dia sengaja mencicipi seluruh sambal yang ada. Apapun yang diambil Ibu Pembesar pasti langsung mereka ikuti. Ibu Pembesar senang...hal: 56*
- Menurut Anda, mengapa Ibu Pembesar bisa bersikap demikian terhadap isteri-isteri wakil pembesar?
- a. ingin membalas dendam, karena sebelum jadi Ibu Pembesar, ia tidak berani melawan perintah Ibu Yang Terhormat  
 b. rasa iri dan dengki yang berlebihan  
 c. melampiaskan rasa marahnya terhadap Ibu Yang Terhormat  
 d. cuma mencari kesenangan belaka
33. *Pelayan muda itu terdiam, mengingat-ingat bau akar. Ya, dia ingat waktu menanam ketela pohon di tanah yang diberikan pemerintah kepada orangtuanya dulu. Hal: 55*
- Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas adalah:
- a. orang pertama  
 b. campuran  
 c. orang ketiga  
 d. semua jawaban benar

34. *Harga saya beda, tetapi di dunia saya tidak ada kebohongan. Saya bahagia jadi diri saya sendiri. Hal: 56*

Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas termasuk dalam sudut pandang:

- a. orang pertama
- b. campuran
- c. orang ketiga
- d. semua jawaban benar

35. Menurut Anda, bagaimana sifat tokoh Bapak Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- a. sabar
- b. perhatian
- c. tidak mau tahu
- d. bijaksana

36 ... *“Bagus. Berarti kosmetikaku sudah mencerminkan bau Indonesia. Kau tahu, aku sedang berusaha untuk meningkatkan kecintaan pada produk dalam negeri. Aku harus memberi contoh agar rasa cintaku pada produk dalam negeri benar-benar menjadi cerminan masyarakat. Padahal, kau tahu parfumku hadiah dari Madame Slovsy, tamu Perancis,” Ibu Pembesar berkata sedikit berbisik dan tersenyum penuh arti. Hal: 54-55*

Apa arti ungkapan “cermin masyarakat” yang terdapat dalam penggalan cerpen di atas?

- a. sesuatu yang dapat dijadikan teladan
- b. patuh terhadap yang lebih berkuasa
- c. bersikap adil
- d. peduli sesama

37. *Perempuan muda itu terdiam. Berbicara dengan perempuan kelas tinggi harus mempunyai etika tersendiri. Hal: 57*

Siapakah perempuan muda yang dimaksudkan pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- a. ibu Pembesar
- b. istri wakil pembesar
- c. ibu yang Terhormat
- d. sang Pelayan

38. Realitas apa yang digunakan oleh pengarang dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?

- a. pengertian dan ketulusan
- b. nilai sebuah kejujuran
- c. rasa hormat kepada orang kelas atas
- d. kebohongan dan kejujuran

39. Menurut Anda, bagaimana sifat tokoh Ibu Pembesar dalam cerpen “Harga Seorang Perempuan”?
- a. sabar
  - b. perhatian
  - c. kasar
  - d. bijaksana
40. Setelah membaca cerpen “Harga Seorang Perempuan”, apakah Anda setuju dengan sikap Ibu Pembesar yang terus berpidato tentang perlunya mencintai produk dalam negeri?
- a. setuju
  - b. tidak setuju
  - c. biasa saja
  - d. tidak tahu





**Kunci Jawaban**

1			<b>C</b>		21			<b>C</b>	
2		<b>B</b>			22	<b>A</b>			
3		<b>B</b>			23	<b>A</b>			
4		<b>B</b>			24				<b>D</b>
5			<b>C</b>		25	<b>A</b>			
6			<b>C</b>		26		<b>C</b>		
7			<b>C</b>		27	<b>A</b>			
8				<b>D</b>	28	<b>A</b>			
9			<b>C</b>		29				<b>D</b>
10				<b>D</b>	30	<b>A</b>			
11		<b>B</b>			31	<b>A</b>			
12		<b>B</b>			32	<b>A</b>			
13			<b>C</b>		33		<b>C</b>		
14		<b>B</b>			34	<b>A</b>			
15		<b>B</b>			35		<b>C</b>		
16		<b>B</b>			36	<b>A</b>			
17	<b>A</b>				37				<b>D</b>
18		<b>B</b>			38				<b>D</b>
19		<b>B</b>			39		<b>C</b>		
20			<b>C</b>		40	<b>A</b>			

LEMBAR JAWAB

Nama : ANISA WIRA -W-

Nomor Urut : 02

Kelas : XI IPA 3/02

Tanggal : 200506

30

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
32	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Munhammad Rivai Ramadhan  
 Nomor Urut : 25  
 Kelas : XI A<sub>2</sub>  
 Tanggal : 10 Mei 2006

26

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
33	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Arum Dwi Wulandari  
 Nomor Urut : 05  
 Kelas : XI A 1  
 Tanggal : Selasa, 9 Mei 2006

34

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Khung Setyabudi  
 Nomor Urut : 18  
 Kelas : XI SOS 2  
 Tanggal : 11-05-06

26

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
31	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
32	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Randa  
 Nomor Urut : 24  
 Kelas : XI IPS 2  
 Tanggal : 11-mar-'06

22

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D <input checked="" type="checkbox"/>

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D <input checked="" type="checkbox"/>
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D <input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D <input checked="" type="checkbox"/>
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
34	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D <input checked="" type="checkbox"/>
35	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D <input checked="" type="checkbox"/>
38	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D <input checked="" type="checkbox"/>
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Amelta Rachman  
 Nomor Urut : 05  
 Kelas : XI Sos 3  
 Tanggal : 11 Mei 2006

34

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai.

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
32	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

**DAFTAR SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI  
IPA-1**

NO	NIS	NAMA	JUMLAH SKOR
1	5992	ADITYA SARI	-
2	5996	AGNES MURTININGTYAS	31
3	5999	AGUSTINA PRIHANTINI	30
4	6013	ANIS DWI UTAMI	33
5	6029	ARUM DWI WULANDARI	34
6	6031	ASNI LEATARI	31
7	6036	BENEDICTUS HERU P	32
8	6047	DESTRIANA	30
9	6049	DIAN PERTIWI P	32
10	6051	DIAN PURWITASARI	33
11	6056	DITA PUSPITA D	31
12	6057	DWI LINAWATI	31
13	6059	DWI SUMARTINI	32
14	6060	DYAH AYUNUNG TYAS	-
15	6063	EKO AGUNG RAHMAD L	32
16	6080	FERDINANDUS MARYANTO	29
17	6083	FITHRIA HIKMAWATI	34
18	6087	GALIH WISNU PRABOWO	31
19	6089	GUATAMA DENI PRIBADI	28
20	6091	HANIF SHULHAN	32
21	6095	HENGKY KUSUMA W	31
22	6116	KARTINANINGSIH	33
23	6140	NANG PRANAWA ADYAKSA	33
24	6145	NISAA RATNA MARLIANA	33
25	6147	NOVI EVA ADIANTO	-
26	6149	NUR AINI MAJID	29
27	6157	PENTA ADHI KURNIA	32
28	6160	PUTRI LINDHANG KIRANA	31
29	6168	RENI NUR AINI	31
30	6180	RISTA ARUM C.K	30
31	6182	RONI BAGAS SANJAYA	33
32	6200	TRANG WISESA W	29
33	6215	YOSI MAHENDRA P	28
34	6219	YUNI ARDITA SARI DEWI	-
35	6220	YUSTINA ARI LISTIYANTI	33
36	6221	YUSTINA YUNI K	33



**DAFTAR SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI  
IPA-2**

NO	NIS	NAMA	JUMLAH SKOR
1	5994	AGHIA HERSANDI	30
2	6000	AHMAD DAHLAWY	31
3	6001	AISYAH INTAN P	32
4	6006	ANANTA ARYA DEWA	33
5	6007	ANDHIKA PRATAMA	-
6	6022	ARDI SETYAWAN B.S	-
7	6023	ARDI WIDAYANTO	31
8	6027	ARISKI WIRA W	28
9	6045	DAWUD ROCHMATILLAH	27
10	6052	DIMAS UMAR R	32
11	6062	EKA LES PRASETYA	29
12	6065	ELI SETYATI	29
13	6068	ENDY PRISTIANI	33
14	6070	ERI KARUNIA JATI	-
15	6081	FILIA LINDA HAPSARI	31
16	6082	FIRMAN ANGGI SAPUTRA	30
17	6090	HALIDA ELKHUSNA	31
18	6093	HAPSARI MUTIARA P	26
19	6100	HENI HURHAYATI	31
20	6104	INDAH NUR MUTMA'IN	28
21	6111	IRA ARMAWATI	29
22	6112	ISTIYANINGSIH	29
23	6119	KHRISNAMURTI CAHYA W	28
24	6129	MENTARI AMBAR P	29
25	6137	MUHAMMAD RIFAI R	26
26	6139	NANDI SWARI	29
27	6141	NATALIA NIKEN D.F	32
28	6165	RATIKA LARASATI N	30
29	6172	RIAN AYU H	27
30	6175	RIKA LESTARI	29
31	6178	RISKIA RASDIANA S	30
32	6184	ROSITA DAMAYANTI	29
33	6185	RUDY SETIAWAN	28
34	6194	SRI SAYEKTI W	33
35	6203	TRI WAHYUNI I	30
36	6204	UNSA IZZATI	27
37	6210	WINARTO	24
38	6211	WULANDARI	28

**DAFTAR SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI  
IPA-3**

NO	NIS	NAMA SISWA	JUMLAH SKOR
1	5987	ADELITA SUKMA GITASIH	27
2	6026	ARISKA WIRA W	30
3	6053	DINA WULANDARI	29
4	6069	ENY DWI ASTUTI	30
5	6071	ERMA PUTRI K	32
6	6072	ESTY WAHYUNI	28
7	6073	ESTU AGUNG PAMBUDI	33
8	6074	ETIKA FITRAH	28
9	6077	FATHMA R	31
10	6085	FITRI PURNAMASARI	-
11	6086	GALIH PUTRI B	31
12	6097	HENNI PUJI A	30
13	6106	INDRA SATRIA	27
14	6108	INTAN DISAINA N	29
15	6109	INTAN PURWITASARI	30
16	6115	JUNVIDYA. H	27
17	6123	LINDA MAHARANI	-
18	6133	MUHAMAD GUNTUR B	31
19	6143	NIA DWI HANDAYANI	28
20	6144	NISA L	30
21	6154	NURUL RAHMAWATI	32
22	6155	OKTARIA DWI HABSARI	31
23	6158	PRADIPTA DARPITA P	29
24	6161	RAJA REZKI PERDANA	32
25	6177	RISA FITRIATI	29
26	6173	RICKA ANDRIANA S	-
27	6181	RIZKY MUJAHIDIN A	33
28	6190	SHINTA KURNIA DEWI	32
29	6193	SITRA PATMA A	30
30	6197	THEISTA SAVANTY	30
31	6199	TITAH NUR R	32
32	6201	TRI AYU INDRANITA	27
33	6207	VIVI MIYATI	28
34	6217	YUDHISTIRA R	27

**DAFTAR SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI  
IPS-1**

NO	NIS	NAMA	JUMLAH SKOR
1	5985	ABRAHAM TINO S	31
2	5988	ADHIDYA CHANDRADEWA	-
3	5995	AGIL SYAEROZY	30
4	6008	ANDI PADDUSUNG P	31
5	6015	ANISA SULISTYOWATI	31
6	6019	ANOVIAN LINGGA R	31
7	6021	APRIYANI EKO W	31
8	6024	ARI PRASETYO	31
9	6025	ARIES PERMANA PUTRA	31
10	6033	BAGUS ANDARA DEWA R	31
11	6034	BAYU PRADHANA	31
12	6035	BENAZIR MARCEHELLA A	32
13	6042	CORNELIUS ARDIANTINO S	24
14	6046	DEBI KORPRIYANTI	31
15	4054	DINDA PRADITA	-
16	6061	EDUARDO EDWIN W	32
17	6064	ELANG RIMBAWAN	29
18	6067	ENDAH WIDYA PRAWESTI	30
19	6099	HERY JANU H	28
20	6105	INDIKA LINDRASSANTI	29
21	6114	JANU KASSRIANTOKO	28
22	6120	LAIKA ARIF P	30
23	6121	LENNY PUSPITA	32
24	6126	M. DOMINICA VISTASARI T	-
25	6127	MARIA NIAYU R.N	30
26	6128	MARISA AINI F	31
27	6130	MINING KRISTIANA	32
28	6131	MIRANTI PRAMESWARI	34
29	6134	MUHAMMAD JUJASK S. N	30
30	6151	NURMA AURINA R	27
31	6159	PURNAMARATRI	30
32	6162	RANGGA TRI YANTO	30
33	6164	RATIH LIBERTI	31
34	6170	RETIAN EBDANITA	30
35	6186	SAM RINDA ABRI YANI	32
36	6187	SEBASTIAN DIMAS TRI A	30
37	6191	SIGIT PRAMONO	30
38	6195	SULISTYO	29
39	6198	THOMAS SETYA ARDIYAN	31
40	6222	YUSUF BAHTIAR	31

**DAFTAR SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI  
IPS-2**

NO	NIS	NAMA	JUMLAH SKOR
1	5989	ADHIYOGA AKHSANUDDIN	-
2	5991	ADITYA OKTAVIANTO	-
3	5993	ADVENDA P	26
4	5997	AGUS ADHI ARYAWAN S	32
5	6018	ANNISA YEKTI	31
6	6020	APRILIA KARTIKA C	-
7	6032	AZEP ZUZANTO	-
8	6037	BIANKA ANDRIYANI	-
9	6038	CAHYO WIBOWO	-
10	6039	CAUSA AKBARI S	32
11	6041	CHRISTIAN TRI N	25
12	6048	DIAN AYU ANGGRAENI	32
13	6075	FAIRUS PRATAMA A	-
14	6076	FAIZAL WAHYU P	-
15	6079	FEEDIAN HENDRATMO P	-
16	6088	GETZANARENDRA YOGA P	31
17	6107	INDRARAJA P	32
18	6110	INUNG SETYABUDI	26
19	6117	KEN ANUGRAG WIDI P	32
20	6125	LISTYA KARVISTINA	26
21	6132	MUCLAS SAIFUDIN	35
22	6142	NENA WIDYAWATI	31
23	6150	NUR SHABRINA	30
24	6156	PANDIT KUSUMARGO M	22
25	6163	RARAS ARUM PUSPITA	-
26	6166	RATRI NURWULANDARI	28
27	6167	RENA FAHMI	29
28	6169	RENI PRAMUSTIAWATI	30
29	6171	RHEKYAN NARPATI J	34
30	6176	RIKA WIDIASTUTI	32
31	6179	RISMAYA LUDVIANINGSIH	29
32	6183	RONY BINTANG S	-
33	6188	SEPTI TRI S	33
34	6189	SHEPTY MEYLISA	29
35	6192	SITI NURHAYATI	26
36	6196	TESYA MIKEWATI	-
37	6202	TRI WAHYUNI	32
38	6205	VIKKI NUR V	25
39	6206	VINIA RIZKI P	30
40	6209	WILANA AGUSTINA	30
41	6223	ZAIMIMA PENENA FAZIMI	30
42	6224	ZULLYCA ANDARI	33

**DAFTAR SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI  
IPS-3**

NO	NIS	NAMA	JUMLAH SKOR
1	5986	ADE KURNIAWAN P	29
2	5990	ADITYA FRADANA	-
3	5998	AGUSTIAN PRADANA	27
4	6003	AMATULLAH KURNIASARI	30
5	6004	AMELIA RACHMAN	34
6	6005	AMRINA HAFNI R	30
7	6009	ANDRE HUDA	27
8	6011	ANGGRAHENI N	29
9	6012	ANING DWINA P	25
10	6014	ANISA MAYA PRADIPTA	-
11	6016	ANISA YURISARTIKA	28
12	6017	ANNISA DWI W	-
13	6028	ARRY DESTYANI	-
14	6030	ARUM JAYANTI	32
15	6040	CEISAR PAWENANG AJI	-
16	6043	DANANG CAHYO N	-
17	6044	DATUN PROBO SUMAKTO	29
18	6050	DIAN PRASTOPO N	30
19	6055	DITA KESUMA W	-
20	6058	DWI KRISTIANI P	32
21	6066	EMİYATI PRATMASARI	-
22	6078	FEBRIAN BAYU N	25
23	6084	FITRI ANINDYA M	30
24	6092	HANIFAH ISTIQOMAH	30
25	6096	HENI MARTINI	-
26	6101	IKA SUSANTI N	30
27	6102	IKE KURNIAWATI	31
28	6113	ASYANA KURNIAWATI	32
29	6118	KHARISMADANI E	28
30	6122	LILIEK KHUSNIATI	31
31	6124	LINDA SETYAWATI	29
32	6135	MUHAMMAD KRISTA A	29
33	6136	MUHAMMAD NIZAR F	27
34	6138	MUHAMMAD ZAHRI F	25
35	6146	NORITA IKA DEWI	-
36	6148	NOVITA PUSPITASARI	-
37	6152	NURMAN KURNIAWAN	28
38	6153	NURUL AZIFAH Y	30
39	6174	RICKY YOGATAMA	25
40	6212	YAN SUKMANA	31
41	6216	YUDHANTO DEWANDARU	30
42	6218	YUDI KUSUMA	29



**SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

99

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 031/ Pnl/ Kajar/ JPBS/ III/ 2006  
Lamp :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (RAPPLIDA)

Dengan hormat,  
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswi kami:

Nama : Lusia Ayang  
No. mhs : 011224041  
Program Studi: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : X (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/ Makalah,  
dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SMA Negeri 1 Depok, Sleman  
Waktu : tanggal 20 April '06  
Topik/ Judul : Kemampuan Siswa Kelas XI Program IPA, IPS, dan Bahasa, SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 Dalam Memahami Cerita Pendek "Harga Seorang Perempuan" Karya Ida Ayu Oka Rusmini

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 7 - April - 2006



Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN 100  
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
**( BAPPEDA )**

Alamat : Jl. Parasanya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
 Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@jksleman.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 533 / 2006

**TENTANG  
 PENELITIAN  
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDHA/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata. Praktck Kerja Lapangan dan Penelitian.  
 Menunjuk : Surat dari a.n Dekan Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan USD Yogyakarta Nomor : 031/Pnlt/kajur/JPBS/III/2006 Tanggal : 07 April 2006 Hal : Izin Penelitian.

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : LUSIA AYANG  
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 011224041  
 Program/ Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta  
 Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Jl. Gejayan, Gg Wora- Wari CTX81. Yogyakarta  
 Untuk : Mengadakan Penelitian tentang:  
 "KEMAMPUAN SISWA KELAS XI PROGAM IPA, IPS. & BAHASA, SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006 DALAM MEMAHAMI CERITA PENDEK HARGA SEORANG PEREMPUAN KARYA IDA AYU OKA RUSMINI "  
 Lokasi : SMA N 1 Depok  
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 08 April 2006 s.d 08 Juli 2006

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
 Pada Tanggal : 08 April 2006

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMA N 1 Depok
7. Dekan Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan – USD Yk
8. Pertinggal.

a.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
 Bidang Teknologi & Kerjasama  
 u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama  
  
 Drs. Slamet Rivadi, MM  
 NIP. 490 027 188

101



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK**  
 BABARSARI, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA. 55281. TELEPON / Faks. ( 0274 ) 485794

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : *070/815* /SMA.01-Dpk/2006

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : **LUSIA AYANG.**  
 Nomor Mahasiswa : **011224041.**  
 Jurusan /Program : **Pendidikan Bahasa dan Seni.**  
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan.**  
**Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta**  
 Alamat Rumah : **Jl. Gejayan Gg. Wora-wari No. 81.B.**  
**Caturtunggal, Depok, Sleman.**

**Telah melaksanakan penelitian dengan baik pada :**

**Tanggal : 3 s.d 20 Mei 2006.**

**Judul :**

**"KEMAMPUAN SISWA KELAS XI PROGRAM IPA DAN IPS SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005-2006 DALAM MEMAHAMI CERITA PENDEK KARYA IDA AYU OKA RUSMINI".**

Demikian, untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya..

Depok, 22 Mei 2006  
 Kepala Sekolah

Riswiyanto Mp, S.Pd.  
 NIP. 130521771



**BIODATA PENULIS**

**Lusia Ayang**, lahir di Nanga Kalis, Kalimantan Barat tanggal 25 Juni 1983. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 16 Segiam, 1995; SMPN 1 Nanga Kalis, 1998 dan SMA Karya Budi, 2001. Kemudian pada tahun 2001 ia melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Lulus pada tahun 2007, dengan judul skripsi: *Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 Dalam Memahami Cerita Pendek "Harga Seorang Perempuan" Karya Ida Ayu Oka Rusmini.*

